

**PEMBIASAAN SIKAP DISIPLIN SANTRI PUTRI DALAM KEGIATAN
SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM
BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC DAFTAR SIDANG
MUNAQSAH

15 FEBRUARI 2022



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Oleh:

RIZKY AYU NINGSIH

NIM: 18422025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PEMBIASAAN SIKAP DISIPLIN SANTRI PUTRI DALAM KEGIATAN
SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM
BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Rizky Ayu Ningsih

NIM: 18422025

Pembimbing:

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Rizky Ayu Ningsih
Nomor Induk Mahasiswa: 18422025
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Judul: Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Dalam Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar ke sarjana yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2022

Penulis,



Rizky Ayu Ningsih

PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Mei 2022
Nama : RIZKY AYU NINGSIH
Nomor Mahasiswa : 18422025
Judul Skripsi : Pembiasan Sikap Disiplin Santri Putri dalam Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

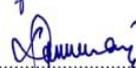
Penguji I

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 November 2022

10 Rabiul Akhir 1443

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1538/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2021 tanggal 15 November 2021 M, 10 Rabiul Akhir 1443 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Rizky Ayu Ningsih

Nomor Pokok/NIMKO : 18422025

Program Studi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

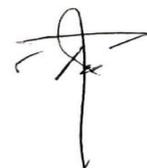
Judul Skripsi : Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Putri Dalam Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat ini bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. M Hajar Dewantoro, M.Ag

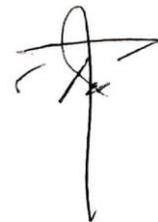
REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Rizky Ayu Ningsih
Nomor Mahasiswa : 18422025
Judul Skripsi : Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Putri Dalam Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini., serta dilakukan perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,
Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. M Hajar Dewantoro, M.Ag

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya yang tercinta dan tersayang, yang telah memberikan peran penting dan pengaruh besar dalam penyelesaian karya ilmiah saya. Terimakasih atas segala bentuk kasih sayangnya.

Saudara-saudara saya yang saya sayangi, terimakasih atas doa dan dukungannya.

Dosen-dosen yang saya hormati, terimakasih telah mengajarkan, mendidik dan membimbing saya.

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran yang berharga dan bermanfaat serta memfasilitasi dan melayani dengan sepenuh hati.

Almamater tercinta, Universitas Islam Indonesia.

Keluarga Besar SDN 9 Bengkalis, Riau.

Keluarga Besar SMPN 1 Bengkalis, Riau.

MA Al Ma'had An Nur Bantul, Yogyakarta.

Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Bantul, Yogyakarta.

Sahabat-sahabat saya yang membanggakan dan saya sayangi, serta teman-teman angkatan yang seperjuangan terutama PAI 2018, terimakasih atas bantuan dan waktunya.

Rizky Ayu Ningsih

18422025

MOTTO

"Idza shodaqol azmu wadhohas sabil."

السَّيْلُ وَضَحَ الْعَرْمُ صَدَقَ إِذَا

“Jika ada kemauan yang sungguh-sungguh, pasti terbukalah jalannya.”¹

"Man saaro alaa darbi wasola."

وَصَلَ الدَّرْبَ عَلَى سَارَ مَنْ

“Barang siapa berjalan pada jalannya, maka dia akan sampai pada tujuannya.”²



¹ Teges Sekar, *Mahfudzot "Jika Ada Kemauan Pasti Ada Jalan"*. November, 2017. <https://tegessekar04.blogspot.com/2017/11/mahfudzot-jika-ada-kemauan-pasti-ada.html> (Diakses pada Januari, 2022)

² Wahyudi, *Kumpulan Mahfudzot (Pribahasa Arab)*, Mei 2015. <http://almuflihun.com/kumpulan-mahfudzot-pribahasa-arab/> (Diakses pada Januari, 2022)

ABSTRAK

PEMBIASAAN SIKAP DISIPLIN SANTRI PUTRI DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM BANTUL

Rizky Ayu Ningsih

NIM: 18422025

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang tidak disiplin sehingga diperlukan pembiasaan disiplin terhadap calon penerus bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembiasaan sikap disiplin santri di Pondok Pesantren berfungsi membentuk pribadi santri agar terhindar dari bentuk-bentuk penyimpangan yang dapat menghambat tercapainya kehidupan berbangsa yang cerdas. Kedisiplinan menjadi alat yang paling ampuh dalam mendidik karakter. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan upaya pembiasaan sikap disiplin santri putri dalam kegiatan sehari-harinya di Pondok Pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik penentuan informannya adalah *purposive sampling*. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan tahapan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pentingnya pembiasaan sikap disiplin santri adalah agar santri nyaman dalam melakukan sesuatu dan terbiasa serta bekal setelah keluar dari Pondok Pesantren. Pembiasaan sikap disiplin diterapkan dengan adanya jadwal kegiatan yang teratur dalam tiap harinya. Adapun kegiatan sehari-hari tersebut meliputi shalat berjamaah, dzikir *ba'da* shalat, ngaji alqur'an, sekolah meliputi Madrasah Aliyah dan Madrasah Diniyyah, piket harian kompleks, *dziba'an* tiap malam jumat dan kerja bakti tiap hari jumat. Jadwal kegiatan berhubungan erat dengan aturan yang diberlakukan, dimana terdapat struktur kepengurusan yang mengurus santri dalam kegiatan sehari-harinya sehingga bagi yang melanggar akan mendapatkan sanksi.

Kata Kunci: *Disiplin, Kegiatan Sehari-hari, Pondok Pesantren*

ABSTRACT

HABITION OF DISCIPLINE ATTITUDE OF STUDENTS IN DAILY ACTIVITIES IN AN NUR NGRUKEM BANTUL ISLAMIC BOARDING SCHOOL

RIZKY AYU NINGSIH

NIM: 184220225

This research is motivated by existence of students who are not disciplined so that disciplined habituation is needed for the nation in order to educate the nation's life. The habit of disciplined attitudes of students at Islamic boarding schools serves for the students personally to avoid forms of deviation that can hinder the achievement of an intelligent nation's life. Discipline is the most powerful tool in educating character. The purpose of this study is to describe efforts to habituate female students' disciplined attitudes in their daily activities at Islamic boarding schools.

This study uses a qualitative approach. The type of this research is a case study. The data collection techniques used are observation, documentation and interviews. The informant determination technique is purposive sampling. Furthermore, data analysis is carried out with stages of data collection, data reduction, data presentation and verification. The data validity technique is triangulation.

The results of the study show that the importance of getting used to the disciplined of students is so that students are comfortable in doing something and get used to it and have provisions after leaving the Islamic boarding school. Discipline habituation applied with a regular schedule of activities every day. The daily activities include congregational prayers, remembrance of prayers, reciting the Koran, schools including Madrasah Aliyah and Madrasah Diniyyah, daily pickets, dhiba'an every Friday night and community service every Friday. The schedule of activities is closely related to the rules that apply where there is a management structure that takes care of students in their daily activities so that those who violate will get sanctions.

Keywords: *Discipline, Daily Activities, Islamic Boarding School*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Putri Dalam Kegiatan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir. Aamiin.

Dalam kesempatan ini dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau-beliau terhadap penulis. Aamiin. Kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam

Indonesia. Dengan penuh perhatian membantu memberikan masukan pada penulisan skripsi, sehingga penulis dapat melanjutkan proses penelitian.

6. Dr. Drs. M Hajar Dewantoro, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah mendidik, membimbing dan meluangkan waktunya serta berbagi ilmu terhadap penulis yang membantu dalam penulisan karya ilmiah ini sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik dan benar.

7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yaitu Bapak (Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. H. Hujair AH Sanaky (almarhum), M.SI., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS, Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I), yang telah mengajar, mendidik dan membimbing penulis.

8. Kedua orangtua saya yang tercinta dan tersayang, yaitu Ayahanda Ruslan dan Ibunda Herlin Agustina, yang telah memberikan peran penting dan pengaruh besar dalam penyelesaian karya ilmiah saya, yang senantiasa selalu mencurahkan segala bentuk kasih sayangnya.

9. Keluarga besar Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, khususnya Komplek Putri Al Maghfiroh, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta membantu dan berpartisipasi dalam proses penelitian.
10. Kakak saya yang tersayang, yaitu Rizky Amelia, yang senantiasa selalu mendoakan, membantu dan mendukung saya.
11. Saudara-saudara saya yang saya sayangi, khususnya keluarga besar “Rozali & Rosibah” dan “Harun & Sri Utami”, yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukung penulis.
12. Sahabat-sahabat saya yang membanggakan, terutama “mengbeleng” dan “Bujet Family” yang telah menemani saya, memberikan waktu, bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman seperjuangan terutama PAI 2018 Universitas Islam Indonesia yang saling memberikan dukungan, semangat serta telah berjuang selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan proposal skripsi ini, *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, Oktober 2021



Rizky Ayu Ningsih

18422025

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I 1	
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D.Sistematika Pembahasan	6
BAB II 8	
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A.Kajian Pustaka	8
B.Landasan Teori	11
1.Metode Pembiasaan.....	11
2.Sikap Disiplin.....	15
3.Pondok Pesantren.....	25
BAB III 29	
METODE PENELITIAN	29
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B.Lokasi Penelitian	30
C.Teknik Penentuan Informan Penelitian	30
D.Metode Pengumpulan Data	32
E.Teknik Keabsahan Data	34
F.Teknik Analisis Data	35
BAB IV 38	
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A.Profil Pondok Pesantren An Nur Ngrukem	38

B.Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Dalam Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem	41
1.Bentuk Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Dalam Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem	41
2.Pentingnya Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Dalam Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem	62
BAB V 70	
PENUTUP.....	70
A.Kesimpulan	70
B.Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
CURRICULUM VITAE.....	114



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi - kisi Instrumen Peneliatian	34
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UUD 1945 Alinea ke-4 terdapat kalimat “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kalimat ini mempunyai makna yaitu harapan agar tercapainya kehidupan berbangsa yang cerdas. Hal ini dapat dilakukan oleh generasi muda sebagai penerus bangsa melalui pendidikan. Dalam pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.³

Salah satu lembaga pendidikan adalah pondok pesantren. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam yakni lembaga yang mewarisi dan memelihara kontinuitas lembaga islam yang dikembangkan ulama dari masa ke masa, tidak terbatas pada periode tertentu dalam sejarah islam seperti periode kaum salaf yaitu periode para sahabat Nabi Muhammad.⁴ Menurut definisi lainnya, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, dimana seorang kiai mengajarkan para santri dengan menggunakan kitab-kitab yang ditulis dalam

³ Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: PT Paramadina, 1997), hlm.1

bahasa Arab oleh ulama-ulama besar dan para santri tersebut biasanya tinggal di pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.⁵

Pondok pesantren tidak hanya memiliki sekolah sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga memiliki asrama dimana sebagai tempat beraktivitas. Aktivitas para santri dalam kegiatan sehari-hari akan menjadi kebiasaan yang berpengaruh dalam mengembangkan potensi diri. Dalam keseharian ini tersebut, salah satu aspek penting dalam mengembangkan potensi diri untuk menunjang keberhasilan agar tercapainya kehidupan berbangsa yang cerdas adalah pentingnya aspek kedisiplinan yang harus ditanamkan kepada para santri.

Santri yang dimaksud dalam skripsi ini adalah para peserta didik yang ada di lembaga pendidikan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem. Santri merupakan unsur pokok dari sebuah pondok pesantren, pada umumnya santri terdiri dari dua kelompok yaitu: 1) santri mukim, 2) santri kalong. Santri mukim adalah santri yang menetap di dalam pondok pesantren. Sedangkan, santri kalong adalah santri yang berasal dari sekitar daerah pemukiman dan tidak menetap di dalam pesantren.⁶

Dalam ruang lingkup pendidikan, disiplin didefinisikan sebagai teknik yang digunakan oleh guru untuk membangun atau menjaga ketertiban. Sehingga disiplin dapat diartikan sebagai sikap individu atau kelompok yang ingin mengikuti aturan

⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.45.

⁶ Ibid, hlm.49

yang telah ditetapkan.⁷ Pentingnya nilai-nilai karakter disiplin yang perlu ditanamkan tidak hanya mengenai disiplin saat masuk sekolah hingga pulang sekolah akan tetapi proses pembiasaan sikap disiplin mencakup kegiatan diluar kelas juga seperti proses pembiasaan sikap disiplin terhadap santri dalam kegiatan sehari – hari di Pondok Pesantren.

Disiplin merupakan suatu keadaan dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem, tunduk pada peraturan-peraturan yang berlaku dengan senang hati.⁸ Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun tujuan dalam pembiasaan sikap disiplin adalah untuk membentuk santri menjadi pribadi yang baik dan berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga terhindar dari bentuk-bentuk penyimpangan yang dapat menghambat tercapainya kehidupan berbangsa yang cerdas. Kedisiplinan menjadi alat yang paling ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang-orang yang sukses karena telah menegakkan kedisiplinan dalam hidupnya. Sebaliknya, banyak orang yang gagal karena kurang atau tidak disiplin.⁹

Penelitian penulis terletak di Pondok Pesantren An Nur adalah pondok pesantren yang berlokasi di Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Kabupaten Bantul. Pondok pesantren An Nur Ngrukem didirikan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz pada

⁷ Safiruddin Al Baqi, Abdul Latip A, Tyas Sarli Dwiyooga, Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren, *Jurnal Educan Vol. No. 1*, 2017.

⁸ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakter dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Remaja, 2003), hlm.135

⁹ M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: PT Yuma Presindo, 2010), hlm.45.

tahun 1978 M. Setelah KH. Nawawi Abdul Aziz wafat, estafet kepemimpinan diteruskan oleh putra-putri beliau sebagai Pengasuh di Pondok Pesantren An Nur. Jumlah seluruh santri mukim hingga tahun 2021 sebanyak 2646 santri. Santri putra dan santri putri terbagi di beberapa kompleks diantaranya Komplek Pusat Putra, Komplek Pusat Putri, Komplek Khadijah, Komplek Al Maghfiroh, Komplek Nurul Huda dan Komplek At Tarik.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin meneliti tentang Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Putri Dalam Kegiatan Sehari-Hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul khususnya di Komplek Al Maghfiroh. Di Komplek Al Maghfiroh terdapat pengurus-pengurus yang responsif terhadap santri dan aturan yang diberlakukan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan santri-santri yang belum disiplin.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian penulis adalah pembiasaan sikap disiplin terhadap santri putri dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren, sehingga yang menjadi pertanyaan penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pembiasaan sikap disiplin terhadap santri putri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem?

¹⁰ Sejarahanngrukem.com (Diakses pada Minggu, 10 Oktober 2021).

2. Mengapa diperlukan pembiasaan sikap disiplin terhadap santri putri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pembiasaan sikap disiplin terhadap santri putri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem.
2. Untuk mendeskripsikan urgensi, faktor pendukung dan faktor penghambat dari upaya pembiasaan terhadap sikap disiplin santri putri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pengurus – pengurus Pondok Pesantren mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya pembiasaan sikap disiplin terhadap para santri dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin bagi santri, agar mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan bagi penulis sendiri khususnya serta memberi kontribusi ilmiah tentang pembiasaan sikap disiplin santri dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu sebagai berikut:

1. **BAB I:** Bab I berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II:** Bab II berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori. Kajian Pustaka membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu dan landasan teori membahas teori tentang pembiasaan sikap disiplin serta kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren.
3. **BAB III:** Bab III berisi tentang metode penelitian. Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.
4. **BAB IV:** Bab IV berisi tentang profil Pondok Pesantren An Nur Ngrukem serta proses dan urgensi pembiasaan sikap disiplin santri dalam kegiatan sehari-hari Di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul.

5. **BAB V:** Bab V berisi tentang penutup yang menyajikan pemaparan simpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Skripsi oleh Mirnawati (2021) yang berjudul “Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik Min 6 Aceh Besar”.¹¹ Penelitian ini membahas program pembinaan dan implementasi disiplin yang diterapkan sekolah terhadap peserta didik. Sedangkan penelitian penulis membahas kedisiplinan peserta didik di Pondok Pesantren, tidak hanya mengenai disiplin Sekolah.
2. Penelitian oleh Istyi Nihayati, Erik Aditia Ismaya dan Ika Oktavianti (2021) yang berjudul “Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus”.¹² Penelitian ini berfokus pada penerapan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus melalui kegiatan pengajian. Adapun penelitian penulis berfokus pada pembiasaan sikap disiplin terhadap santri putri dalam kegiatan sehari-hari.

¹¹ Mirnawati. 2021. Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik Min 6 Aceh Besar. *Skripsi*, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

¹² Nihayati, I., Ismaya, E., & Oktavianti, I. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2395-2402.

3. Skripsi oleh Aina Rufaida (2020) yang berjudul “Model Pembinaan Kedisiplinan Santri Pondok Modern Darul Arqam Patean Kendal”.¹³ Penelitian ini membahas bentuk kedisiplinan yaitu bentuk demokratis dan model pembinaannya adalah keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman, dan bercerita. Perbedaannya adalah penelitian penulis membahas kedisiplinan pada kegiatan-kegiatan santri yang didukung dengan adanya struktur kepengurusan.
4. Penelitian oleh Khairuddin Alfath (2020) yang berjudul “Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro”.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro dengan muhasabah dan khuruj. Penelitian penulis membahas tentang kedisiplinan santri dalam kegiatan sehari-hari dengan aturan yang mendetail dan pengurus yang responsif.
5. Skripsi oleh Turmin (2019) yang berjudul “Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Dalam Kegiatan Pendidikan Di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga”.¹⁵ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan sikap disiplin santri dalam kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan dari bagian kurikulum dan bagian kesarifan. Perbedaannya adalah penelitian

¹³ Aina Rufaida. Model Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

¹⁴ Khairuddin Alfath. Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 1, Juni 2020*.

¹⁵ Turmin. 2019. Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Dalam Kegiatan Pendidikan Di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto.

penulis membahas kegiatan santri berdasarkan dari bagian program kerja kepengurusan Pondok Pesantren.dengan memaparkan aturan yang berlaku terkait kegiatan yang berlangsung serta hukuman bagi pelanggaran aturan.

6. Penelitian oleh Istikomah Nurkholifah (2018) yang berjudul “Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren”.¹⁶ Penelitian ini berfokus pada teknik dalam penerapan sikap disiplin santri, apakah lebih memiliki sikap disiplin dibandingkan dengan anak sekolah biasa. Sedangkan, penelitian penulis berfokus pada pembiasaan sikap disiplin terhadap santri putri dalam kegiatan sehari-hari.
7. Skripsi oleh Erni Tri Yunita (2017) yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas di MTsN 4 Sleman.”¹⁷ Perbedaan penelitiannya terletak pada objek penelitian yaitu sekolah umum, sedangkan penelitian penulis terletak di Pondok Pesantren yang mengimplementasikan kegiatan keagamaan tidak hanya di Sekolah.
8. Skripsi oleh Dina Pujiana (2016) yang berjudul “Penanaman Kedisiplinan Beribadah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”.¹⁸ Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas

¹⁶ Istikomah Nurkholifah, “Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren”, *Jurnal Kewarganegaraan UPY*, Vol 2, No 2 (2018) December 2018.

¹⁷ Erni Tri Yunita. Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Di MTsN 4 Sleman. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. 2017.

¹⁸ Dina Pujiana. Penanaman Kedisiplinan Beribadah Di Pondek Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. *Skripsi*, IAIN Purwokerto. 2016.

pembiasaan sikap disiplin, tidak hanya meliputi disiplin beribadah akan tetapi juga mengenai disiplin belajar.

B. Landasan Teori

1. Metode Pembiasaan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹⁹ Menurut definisi yang lain, metode juga merupakan model cara yang dapat dilakukan untuk menyelenggarakan aktifitas pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik.²⁰ Selain itu, ada yang berpendapat bahwa metode yaitu cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.²¹

Menurut Muhammad metode penanaman nilai- nilai pendidikan agama Islam yaitu melalui teladan, nasehat, hukuman, cerita- cerita, pembiasaan, dan pengalaman-pengalaman konkrit.²² Adapun strategi yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa antara lain: a) Teladan; b) Pembiasaan; c) Hukuman; d) Koreksi dan Pengawasan.²³

Pembiasaan adalah upaya untuk menjadikan lazim (umum), diartikan juga sebagai pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu atau kelompok dan yang dilakukannya secara

¹⁹ Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Aswaja Pressindo.2014. Hlm.14

²⁰ Heri Rahyubi. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens, 2012. Hlm.236.

²¹ Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2010. Hlm.42

²² Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkas.hlm,324.

²³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.99.

berulang untuk hal yang sama. Pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang berarti sebagai sudiakala, yang sudah-sudah, tidak menyalahi adat, atau tidak aneh. Sedangkan, kata “membiasakan” yakni berarti melazimkan, megadatkan atau menjadikan adat. Kata “kebiasaan” yakni berarti sesuatu yang telah biasa dilakukan atau adat.²⁴

Dalam kata pembiasaan, adanaya prefix *pe* dan sufiks *an* menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Kaitannya dengan metode pengajaran islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk mebiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.²⁵ Metode pembiasaan didefinisikan oleh Heri Jauhari Muchtar sebagai metode untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap peserta didik.²⁶

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk terbiasa melakukan sesuatu sehingga menjadi suatu kebiasaan. Dengan demikian pembiasaan yang dimaksud dalam skripsi ini dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan berupaya untuk membentuk sikap santri yang berkarakter.

²⁴ Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.153.

²⁵ Halid Hanafi, La Adu & Zainudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm.198.

²⁶ Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.19.

Sedangkan metode pembiasaan merupakan upaya pembentukan dan persiapan. Oleh karena itu, hendaknya orangtua, pendidik, dan pengajar memusatkan perhatian pada pengajaran pada anak-anak mengenai kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan.²⁷

Menurut Sapendi metode pembiasaan adalah suatu proses kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sistematis dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain, metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan proses kebiasaan.²⁸

Dapat diambil kesimpulan, bahwasannya metode pembiasaan adalah upaya untuk membentuk karakter anak untuk melakukan hal-hal yang mengenai suatu kebaikan secara berulang-ulang dengan tujuan agar menjadi terbiasa.

Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan pendidik dalam menerapkan metode pembiasaan, yaitu meliputi:

- a. Mulai pembiasaan sebelum terlambat, sebelum anak didik memiliki kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus. Dilakukan secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: CVAsy-Syifa, 1981, hal.59.

²⁸ Sapendi, Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, *Jurnal IAIN Pontianak: At-Turats*, 2015, hal.27.

Pendidik hendaknya bersikap konsekuen, tegas dan teguh dalam pendirian. Pembiasaan yang pada awalnya mekanistik, harus menjadi kebiasaan yang disertai oleh kesadaran anak itu sendiri dan kata hatinya.²⁹

Pembiasaan sikap disiplin, dapat dilakukan secara teratur dan terus menerus walaupun sedikit demi sedikit, karena bermanfaat bagi diri sendiri dan dicintai oleh Allah SWT.

Pembiasaan sikap disiplin santri menurut pandangan islam adalah sebagai berikut:

a. Kedisiplinan Terhadap Waktu

Sikap disiplin dalam islam sangat dianjurkan. Sebagai manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan. Kewajiban seorang muslim terhadap waktu adalah menjaganya sebagaimana ia menjaga ahrtanya. Hendaknya ia memanfaatkan waktunya dalam berbagai aspek yang memberikan faedah atau manfaat baik dalam hal duniawi maupun akhirat.³⁰

b. Kedisiplinan Terhadap Peraturan

Islam juga memerintahkan untuk selalu konsisten atau disiplin terhadap perintah Allah SWT yang telah ditetapkan. Al Biqo'i menerangkan bahwasannya Allah memberi perintah dan larangan dengan tujuan mendidik manusia.³¹

²⁹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Imu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.121.

³⁰ Syeh Yusuf Al Qardhawy, *Disiplin Waktu dalam Kehidupan Orang Muslim*, (Solo: CV. Ramadhan, 1991), hlm. 37.

³¹ Ibid, hlm.37.

2. Sikap Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan (tata tertib). Disiplin adalah sikap mental untuk mau mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan secara suka rela. Adapun penanaman disiplin adalah usaha melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara suka rela.³²

Kennet W. Requena menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam bahasa inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) yang dengan kata *discipline* mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.³³ Menurut E.B Hurlock bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*", yakni seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang berguna dan bahagia. jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok.³⁴ Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi

³² Nur Iffah Fidyatin, Hubungan Antra Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II MTsN Tembelang Jombang, *Skripsi* (Malang: Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang), 2010, hlm.18.

³³ Kenneth W Requena, *Good Kid Bad Behavior*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2005), hlm.11.

³⁴ Hurlock E B, *Perkembangan Anak Jilid II*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), hlm.82.

kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.³⁵

Soegeng Prijodarminto, SH. Dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.³⁶

Disiplin pada dasarnya adalah suatu perasaan atau sering disebut sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawab. Hal ini termasuk upaya agar pekerjaan tersebut selesai tepat pada waktunya.³⁷ Menurut Jhon Maxwell, penulis buku *Developing The Leader Within You*, ada empat hal yang harus diperhatikan untuk melakukan pengembangan diri secara disiplin sehingga kelak bisa membangkitkan potensi pada diri. Adapun empat hal tersebut adalah *start with yourself* (mulai dari diri sendiri), *start early* (mulai sesegera mungkin), *start small* (mulai dari hal-hal yang kecil atau sedikit demi sedikit), dan *start now* (mulailah sekarang juga).³⁸

³⁵ Hani, Strategi Pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negri Olak-Alen Selorejo Blitar, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 2008, hlm.17.

³⁶ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Pradya Praminta, 1993), hlm.23.

³⁷ Hadziq Jauhary., *Hidup Sukses Dengan Disiplin*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2021), hlm.6.

³⁸ *Ibid*, hlm.20.

Mahmud yunus dalam bukunya “*At tarbiyah wa Ta’lim*” mengatalan: “disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti dijalankan pada setiap aktivitas sekolah”.³⁹

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya disiplin adalah sikap seseorang yang sesuai dengan aturan yang berlaku atau yang telah ditetapkan dengan sepenuh hati dan rasa tanggung jawab. Selanjutnya, pembiasaan sikap disiplin terhadap santri adalah upaya atau proses untuk mengajarkan dan melatih serta mendidik santri agar dapat bertingkah laku sesuai dengan tata tertib dan aturan yang berlaku dengan sepenuh hati dan penuh tanggung jawab.

Islam juga memerintahkan untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah SWT yang telah di tetapkan. Sebagaimana firman Allah SWT pada QS. Huud ayat 112, yang berbunyi:

تَعْمَلُونَ بِمَا إِنَّهُ غَوَّاءٌ تَطَّوَّلَ وَلَا مَعَاكَ تَابَ وَمَنْ أَمْرَتْ كَمَا فَاسْتَنْتَمِ

بَصِيرٌ

³⁹ Mahmud Yuus dan Muhammad Qosim Bakri, *At taubah wa Ta’lim juz II*. (Ponorogo: Darussalam pers, 1991) hlm.36.

Artinya: ”Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”⁴⁰

Dalam ayat tersebut menunjukkan disiplin adalah patuh pada peraturan-peraturan yang ada, melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan aturan-aturan agar segala tingkah lakunya sesuai dengan aturan yang ada.

Fungsi disiplin yaitu mengontrol diri agar sesuai dengan tujuan lingkungan sosial. Dengan pemahaman tentang disiplin, disiplin akan membantu anak dalam beberapa aspek kepribadiannya. Disiplin akan berguna untuk:

a. Membantu penyesuaian diri

Dengan disiplin, anak belajar berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan, sehingga hal ini dapat menentukan posisi anak, diterima atau ditolak.

b. Memberi rasa aman

Adanya disiplin membantu dalam mengatur apa yang dapat kita lakukan dan apa yang tidak, memudahkan dalam hal beradaptasi sehingga selanjutnya membuat anak merasa aman.

c. Terhindar dari rasa salah dan malu

⁴⁰ QS.Surah Huud (11): 112. <https://tafsirweb.com/3604-surat-hud-ayat-112.html>

Dengan memiliki rasa aman dengan arahan yang jelas, maka anak juga terhindar dari rasa salah dan malu yang mungkin ia alami jika ia melakukan “kesalahan” dalam berperilaku di lingkungannya.

d. Memotivasi anak berbuat baik

Dengan arahan yang jelas, berarti anak juga dapat mengembangkan keinginan untuk berbuat baik, benar, dan yang terutama adalah perbuatan sesuai dengan harapan lingkungannya, dan akan lebih baik jika mendapat respon yang baik dari lingkungannya seperti berupa pujian atau penghargaan (fisik atau hadiah).

e. Memperkaya anak berkepribadian baik

Disiplin dalam porsi yang sesuai dengan perkembangan anak akan membantu anak mengembangkan kepribadiannya dan menjadi pendorong bagi anak untuk peka terhadap keinginan lingkungan dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya.⁴¹

Beberapa fungsi-fungsi disiplin menurut Tu’u, yaitu:⁴²

- a. Menata kehidupan bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, baik dalam kelompok tertentu atau bermasyarakat sehingga hubungan antar individu menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik akan berdampak baik bagi kepribadian seseorang.

⁴¹ Dian Ibung. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. (Jakarta: PT Elex Media Kompetitudo Kelompok Gramedia, 2009), hlm.94-95.

⁴² Tu’u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm.38.

- c. Melatih kepribadian. Sikap perilaku yang disiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu Panjang dan melalui Latihan.
- d. Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan dan kesadaran diri.
- e. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Sedangkan fungsi pokok dari disiplin itu sendiri adalah melatih manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi kedalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial. Dengan disiplin, maka seseorang akan merasa aman dan tidak tersiksa dengan peraturan-peraturan yang ada, karena telah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Sikap kedisiplinan tidak terjadi secara seketika. Kedisiplinan pada seseorang atau individu tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.⁴³ Fungsi konsistensi dalam disiplin yaitu: a) memberi kesempatan belajar pada anak, b) menguatkan motivasi, dan c) meningkatkan pwbawa pemegang kuasa pada penerima peraturan.⁴⁴

Disiplin memiliki beberapa unsur, diantaranya a) Peraturan sebagai pedoman perilaku, b) Hukuman sebagai bentuk tindakan bagi yang

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Reka Cipta, 1993), hlm. 199.

⁴⁴ Dian Ibung. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. (Jakarta: PT Elex Media Kompetitundo Kelompok Gramedia, 2009), hlm.88.

melanggar peraturan, c) Penghargaan sebagai imbalan untuk kelakuan baik yang sesuai dengan harapan dan, d) Konsistensi sebagai sarana motivasi dalam pembinaan disiplin.⁴⁵

Fungsi hukuman yaitu sebagai berikut:

- a. Mencegah berulangnya tindakan yang tidak sesuai dengan aturan lingkungan
- b. Mendidik anak mengenai arti suatu tindakan (bahwa ada tingkah laku yang diharapkan dan ada yang tidak) serta nilai setiap tindakan.
- c. Mengutakan motivasi anak untuk melakukan tindakan yang didukung lingkungan dan menghindari atau menghilangkan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan.⁴⁶

Adapun aspek-aspek kedisiplinan menurut Prijodarminto yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap Mental

Sikap mental (mental attitude) adalah sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.

- b. Pemahaman yang Baik

Pemahaman yang baik yang dimaksud disini adalah pemahaman mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria dan standar sedemikian rupa sehingga

⁴⁵ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 84.

⁴⁶ Dian Ibung. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. (Jakarta: PT Elex Media Kompetitudo Kelompok Gramedia, 2009), hlm.88-89.

pemahaman tersebut mnumbuhkan kesadaran yang mendalam mengenai ketaatan akan aturan.

c. Sikap Kelakuan

Sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menataati aturan yang berlaku.⁴⁷

Adapun indikasi perilaku kedisiplinan yang dikutip dari Fatur Rahman yaitu suatu syarat yang harus dipenuhi agar seseorang dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin adalah sebagai berikut:

a. Ketaatan Terhadap Peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Kepedulian Terhadap Lingkungan

Pembinaan dan pembentukan disiplin ditentukan oleh keadaan lingkungannya.

c. Partisipasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Partisipasi disiplin juga berupa perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini dapat berupa absen

⁴⁷ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Pradya Praminta, 1993), hlm.23-24.

selama sekolah berlangsung dan ketepatan waktu ketika datang dalam setiap kegiatan.

d. Kepatuhan Menjauhi Larangan

Pada sebuah peraturan juga terdapat larangan-larangan yang harus dipatuhi. Dalam hal ini larangan yang ditetapkan bertujuan untuk membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Seperti larangan untuk tidak membawa benda-benda elektronik seperti handphone, radio, dan juga larangan untuk berpacaran serta perkelahian antar santri yang merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak diterima dengan baik dilingkungan pesantren.⁴⁸

Adapun hal-hal yang berkaitan dalam melatih disiplin pada remaja, yaitu: a) harus memulai dengan sabar dan mempunyai beberapa aturan, b) memberikan contoh yang baik dan sikap positif, c) aturlah Batasan, memberikan Batasan mana yang baik dan mana yang benar, d) menentukan harap dalam hal perilaku anak, e) memilih kata yang tepat dan sesuai dalam memberikan pesan atau nasehat, f) selalu konsisten, g) bersikap tegas dalam menghadapi suatu masalah, dan h) bersikaplah tenang, serta i) menanamkan semangat belajar dan ideologi disiplin yang tinggi.⁴⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan oleh peserta didik yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, meliputi: a)

⁴⁸ Fatur Rohman, Hubungan Kedisiplinan Menjalankan Sholat Wajib dengan Kontrol Diri, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, 2011, hlm.25.

⁴⁹ Hadziq Jauhary., *Hidup Sukses Dengan Disiplin*, (Semarang: Mutiara Aksara), hlm.56.

faktor pembawaan, b) faktor kesadaran, c) faktor minat dan motivasi, dan d) faktor pengaruh pola pikir. Sedangkan faktor eksternal, meliputi: a) contoh atau teladan, b) nasihat, c) faktor latihan, d) faktor lingkungan, e) faktor pengaruh kelompok.

Menurut Tu'u, beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin, yaitu:

- a. Kesadaran diri, yang berfungsi sebagai pemahaman diri bahwasannya disiplin itu penting untuk kebaikan dan keberhasilan terhadap dirinya.
- b. Pengikut dan ketaatan, yang berfungsi sebagai langkah penerapan serta praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur.
- c. Alat pendidikan, yang berfungsi untuk mempengaruhi, mengubah dan membina serta membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang diajarkan.
- d. Hukuman, berfungsi sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan suatu kesalahan sehingga orang tersebut berperilaku sesuai dengan harapan.⁵⁰

Tu'u juga menjelaskan bahwasannya pelanggaran disiplin disebut juga sebagai reaksi negative karena kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut. Selain itu, Adapun penyebab pelanggaran disiplin dapat terjadi, yaitu sebagai berikut:

- a. Disiplin yang kurang direncanakan dengan matang.

⁵⁰ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm.48-49.

- b. Disiplin yang direncanakan dengan baik, akan tetapi implementasinya kurang baik, kurang adanya monitori.
- c. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- d. Kebijakan yang berlaku belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin.
- e. Kurangnya kerja sama dan dukungan dalam merencanakan disiplin dan implementasi disiplin.
- f. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin, secara khusus dengan anak yang bermasalah.⁵¹

Dalam penanggulangan disiplin, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: a) adanya tata tertib, b) konsekuen dan konsisten, c) hukuman, dan d) kemitraan dengan orang tua.⁵²

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu “pondok” dan “pesantren”. Kata pondok berasal dari bahasa Arab “*Funduq*” yang artinya ruang tidur, asrama. Sedangkan, kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran -an yang menunjukkan tempat, yang artinya tempat bagi santri.

Dalam definisi yang lebih luas, pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam yakni lembaga yang mewarisi dan memelihara kontinuitas lembaga islam yang dikembangkan ulama dari masa ke masa, tidak terbatas pada

⁵¹ Tu’u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm.53.

⁵² Ibid, hlm.55.

periode tertentu dalam sejarah islam seperti periode kaum salaf yaitu periode para sahabat Nabi Muhammad.⁵³ Menurut definisi lainnya, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, dimana seorang kiai mengajarkan para santri dengan menggunakan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar dan para santri tersebut biasanya tinggal di pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.⁵⁴

Sebagaimana dikemukakan oleh Dhofie setidaknya terdapat lima elemen pondok pesantren yang harus ada yaitu: (a) Pondok sebagai tempat tinggal santri. (b) Masjid sebagai tempat sentral kegiatan ibadah dan pendidikan. (c) Pengajaran kitab-kitab klasik. (d) Santri sebagai peserta didik, dan (e) Kyai sebagai pengasuh dan pengajar pesantren.⁵⁵

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam di sebuah pesantren. Santri yang dimaksud dalam skripsi ini adalah para peserta didik yang ada di lembaga pendidikan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem. Santri merupakan unsur pokok dari sebuah pondok pesantren, pada umumnya santri terdiri dari dua kelompok yaitu: a) santri mukim, b) santri kalong. Santri mukim adalah santri yang menetap di dalam pondok pesantren. Sedangkan, santri kalong adalah santri yang berasal dari sekitar daerah pemukiman dan tidak menetap di dalam pesantren.⁵⁶

⁵³ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: PT Paramadina, 1997), hlm.1.

⁵⁴ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.45.

⁵⁵ Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa Studi Ma'had UIN Maliki Malang*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), hlm 15-17

⁵⁶ Ibid, hlm.49.

Adapun tujuan pondok pesantren terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pondok pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran atau syariat Islam dan menanamkan keagamaan tersebut pada semua aspek kehidupan serta menjadikan individu atau kelompok sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan agama. Sedangkan, tujuan khusus pondok pesantren yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendidik santri menjadi individu yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan keterampilan, serta sehat lahir dan batin sebagai warga negara Pancasila.
- b. Mendidik santri guna menjadi muslim/muslimah yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswata dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri guna memperoleh kepribadian dan memperdalam semangat kebangsaan.
- d. Mendidik santri guna menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan khususnya bidang spiritual.
- e. Mendidik santri untuk membantu kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangua masyarakat bangsa.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan pendidikan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian santri agar

⁵⁷ Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.6-7.

menjadi muslim atau muslimah yang memahami ajaran-ajaran islam dan dapat mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus karena penulis akan melakukan penggalian data-data tentang pembiasaan sikap disiplin terhadap santri putri dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul. Adapun pendekatan penelitiannya adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁵⁸ Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan.⁵⁹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pencerahan dan pemahaman terhadap suatu fenomena.⁶⁰

Menurut Bogdan dan Biklen, karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti *instrument* kunci, (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk data-data atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses daripada *outcome*,

⁵⁸ Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm.11.

⁵⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.7.

⁶⁰ Ibid, Hlm.8.

(4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna.⁶¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur terletak di Dusun Ngrukem Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pondok Pesantren An Nur adalah lembaga di bawah naungan Yayasan Al Ma'had An Nur. Didirikan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz pada tahun 1978 M. Terletak di Dusun Ngrukem Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah KH. Nawawi Abdul Aziz wafat, estafet kepemimpinan diteruskan oleh putra-putri beliau sebagai Pengasuh di Pondok Pesantren An Nur.

C. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sumpling*, sebab penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan

⁶¹ Ibid, Hlm.10.

dimana informan tersebut harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan juga telah dipertimbangkan oleh peneliti.⁶²

Menurut Spradley terdapat beberapa kriteria seorang informan dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:⁶³

1. Informan menguasai dan memahami sesuatu melalui proses adaptasi budaya, sehingga informan tidak hanya mengetahui tetapi dapat menghayati.
2. Informan harus seseorang yang terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
3. Informan memiliki waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti.
4. Informan harus menyampaikan pernyataan dengan informasi yang sesuai fakta sehingga seorang informan harus bersifat jujur.
5. Informan merupakan seseorang yang tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menarik untuk dijadikan narasumber.

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lurah Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur
2. Beberapa Pengurus Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur terdiri dari pengurus bidang pendidikan, keamanan dan kebersihan.
3. Beberapa Santri Putri MA Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur.

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.293.

⁶³ Ibid.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan disertai dengan catatan tentang keadaan atau tingkah laku objek sasaran.⁶⁴

2. Interview atau wawancara

Interview dengan mengadakan Tanya Jawab langsung dengan pihak atau informan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Dengan menggunakan instrument interview yang bersifat bebas terpimpin, yakni penulis menggunakan sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci atau disusun terlebih dahulu, namun responden diberikan kebebasan menjawab.⁶⁵ Metode wawancara yaitu sebagai metode pengumpulan data melalui tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis serta berdasarkan kepada tujuan pendidikan.⁶⁶

KISI – KISI INSTRUMEN

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembiasaan Sikap Disiplin	Disiplin	Apa yang menjadi latar belakang penanaman nilai-nilai disiplin di di Komplek Al Maghfiroh	

⁶⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). Hlm. 104

⁶⁵ Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.384.

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1978), hlm. 193

			Pondok Pesantren An Nur?	
			Apa tujuan dari penanaman nilai-nilai disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	
			Bagaimana pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	
			Apa saja bentuk-bentuk dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	
		Tanggungjawab	Apa saja bentuk hukuman yang diterapkan di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	
2.	Urgensi Sikap Disiplin	Alasan Pembiasaan Sikap Disiplin	1. Mengapa diperlukannya kedisiplinan dalam setiap kegiatan?	
		Faktor Pendukung Sikap Disiplin	2. Apa saja faktor-faktor yang memotivasi santri untuk disiplin?	
		Faktor Penghambat Sikap Disiplin	3. Apa saja faktor-faktor penghambat atau kendala-kendala dalam membiasakan santri untuk disiplin?	
			4. Bagaimana cara atau langkah dalam mengatasi	

			hambatan-hambatan yang ada dalam pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	
--	--	--	---	--

Tabel 3. 1 Kisi - kisi Instrumen Peneliatian

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan, memeriksa, dan mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber penelitian. Objek pengumpulan data meliputi data fisik atau kondisi objektif dan dokumen saat mewawancarai informan di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem.⁶⁷

E. Teknik Keabsahan Data

Aspek keabsahan data pendekatan kualitatif memakai kontrol berupa triangulasi. Alat-alat pada pendekatan kualitatif berupa aktifitas paska penelitian untuk meyakinkan dengan mengulang pemeriksaan data, bertanya obyektif pada para ahli, hubungan-hubungan yang pasti, kepercayaan yang berulang-ulang mempola dan seterusnya.⁶⁸

⁶⁷ Yusuf, A. Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.391.

⁶⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018). Hlm.23.

Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai cara, sumber, maupun waktu. Sehingga triangulasi terdapat tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu sebuah teknik pengumpulan data tidak hanya dari satu sumber melainkan beberapa sumber namun menggunakan teknik pengambilan data yang sama. Hal ini bertujuan untuk membandingkan data yang diperoleh antara sumber yang satu dengan lainnya. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menurut kesamaan argumen antara sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh data yang spesifik.⁶⁹

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis, agar terdapat data-data yang valid dan cocok untuk disajikan sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu model analisis interaktif dari Miles dan Hubberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan analisis data (menarik kesimpulan dan verifikasi).⁷⁰

1. Koleksi Data/Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitiannya. Adapun data yang diperoleh dapat diambil dari hasil

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.274.

⁷⁰ Ibid.

wawancara, dokumentasi, maupun instrumen lain yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

2. Reduksi Data

Semua data di lapangan dianalisis sekaligus dirangkum dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal penting. Carilah atau gunakan tema dan pola agar tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

Data akan benar-benar dipilih sesuai kebutuhan dan kesesuaian dengan penelitian. Kemudian dilakukan proses penginterpretasian dengan cara merangkum data dan menuliskan intisari data dengan makna yang sama namun disusun secara sistematis sesuai dengan topik yang diteliti dan teori yang digunakan dalam penelitian.

3. Penyajian Data.

Data yang telah dikurangkan atau direduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data sehingga menjadi sebuah laporan yang sistematis. disajikan dalam bentuk deskripsi ringkas dan teks naratif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk dapat memahami perihal apa-apa saja yang terjadi dalam penelitian, sehingga dapat merencanakan apa yang selanjutnya harus dilakukan berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Verifikasi.

Penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing remang-remang, setelah diteliti menjadi lebih jelas.⁷¹



⁷¹ Ibid, Hlm. 29-32.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren An Nur Ngrukem

Pondok pesantren An Nur Ngrukem didirikan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz. Perintisan Pondok Pesantren An Nur mengalami proses yang sangat panjang yang dimulai pada tahun 1960 M. Kemudian pada hari Ahad tanggal 12 September 1976 M yang bertepatan dengan 17 Romadlon 1396 H dimulailah pembangunan tersebut yang akhirnya selesai pada bulan April 1978 M, dan sejak saat itulah secara resmi Pondok Pesantren An Nur Berdiri.⁷²

Sebagai pemenuhan kebutuhan primer santri atas sarana dan prasarana serta sebagai mediator demi tercapainya tujuan tersebut di atas, Pondok Pesantren An Nur selalu berusaha terus untuk membangun, merenovasi dan menambah lokal yang telah ada. Hingga saat ini, Lembaga Pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan Al Ma'had An Nur antara lain:

1. Madrasah Diniyah Al Furqon (1989 M)
2. Taman Pendidikan Al Qur'an (T P Q) (1994 M)
3. Madrasah Tsanawiyah (M Ts) (1994 M)
4. Madrasah 'Aliyah Umum (M A U) / IPS dan IPA (1997 M)
5. Madrasah 'Aliyah Keagamaan (M A K) / PK (1999 M)

⁷² Annurngrukem.com, *Sejarah*, (Diakses pada tanggal 10 Desember 2021, pukul 16.45).

6. Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an (S T I Q) An Nur, (2002 M). Kini, telah berubah menjadi Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) An Nur, dengan Program Studi S1: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Ilmu Hadis (ILHA), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Ekonomi Syari'ah (ES), dan Perbankan Syari'ah (PS)
7. Madrasah Ibtidaiyah (MI) (2016 M) ⁷³

Visi Misi Pondok Pesantren An Nur Ngrukem adalah sebagai berikut:⁷⁴

1. Visi Pondok Pesantren An Nur yaitu :
Mencetak Generasi Qur'an
2. Misi Pondok Pesantren An Nur yaitu :
 - a. Mencetak generasi Huffadzul Qur'an yang mampu menjunjung tinggi warisan Nabi serta mengamalkannya.
 - b. Membangun kemampuan santri yang berjiwa IMTAQ dan berwawasan IPTEK.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Ibid.

- c. Membangun santri yang berakhlaqul karimah, bertaqwa, bermental kuat dan bertanggungjawab.⁷⁵

Komplek pusat diasuh oleh K.H Muslim Nawawi didampingi Ny. Hj. Lilik Nur Kholida, K.H. ‘Ashim Nawawi bersama Ny.Hj. Farhah, K.H Mukti Nawawi dengan Ny. Hj. Thoyyibus Sariroh, dan Ny. Hj. Zumrotun. Beranjak ke Komplek Khodijah, diasuh oleh Ny. Hj. Umi Azizah dan putra-putri Ny. Hj. Umi Azizah. Selanjutnya komplek paling timur: Komplek Maghfiroh dan Komplek Nurul Huda, yang diasuh oleh putra kedua dari K.H. Nawawi Abdul Aziz: K.H. Yasin Nawawi bersama istrinya Ny. Hj. Luailik Muti’ah. Dua komplek dengan jumlah santri mahasiswa terbanyak dibanding komplek yang lain. Sehingga, dua komplek ini memiliki jadwal yang sedikit berbeda dari komplek lainnya. Kegiatan diperbanyak kajian kitab kuning, yang diampu oleh Agus Muhammad Rumazijat, S. Pd.I.⁷⁶



⁷⁵ Budi, Pesantren An Nur Bantul, laduni.id <https://www.google.com/amp/s/www.laduni.id/post/amp/30715/pesantren-an-nur-bantul> Diakses pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 13.50.

⁷⁶ Sejarah Annurngrukem, <https://annurngrukem.com/sejarah/> Diakses pada tanggal 10 Desember 2021, pukul 16.45.

B. Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Dalam Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem

1. Bentuk Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Dalam Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem

Pentingnya pembiasaan sikap disiplin terhadap santri menjadi salah satu yang melatarbelakangi pembiasaan disiplin santri di Pondok Pesantren. Selain itu, banyak jumlah santri juga menjadi alasan adanya pembiasaan sikap disiplin sehingga diperlukan pengawasan dan pembiasaan sikap disiplin terkait aturan yang berlaku di Pondok Pesantren. Banyaknya jumlah santri dengan latar belakang yang berbeda-beda menjadi penyebab susah memantau keseluruhan santri secara maksimal, sehingga pembiasaan sikap disiplin sangat membantu sebagai pengontrol dan tentunya memiliki tujuan yang baik pula.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lurah Komplek Al Maghfiroh, bahwa:

“Menurut saya, yang menjadi latar belakang dalam pembiasaan sikap disiplin santri adalah mengingat pentingnya sikap disiplin bagi tiap individu dan juga seiring perkembangannya zaman, disiplin mulai memudar dan tata tertib hanya sebagai simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan sehingga beberapa alasan tersebut menjadi pentingnya pembiasaan sikap disiplin terhadap santri dalam kegiatan sehari-harinya.”⁷⁷

Hal lain juga dikemukakan oleh pengurus bidang keamanan, yang berbunyi:

“Banyaknya jumlah santri dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga tidak bisa memantau keseluruhan santri secara maksimal. Oleh karena itu, dengan adanya pembiasaan sikap disiplin sebagai pengontrol, sehingga tidak melewati batas-batas yang diatur di

⁷⁷ Umi Maidah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 21 November 2021.

Pondok Pesantren karena di Pondok Pesantren dan diluar itu berbeda baik dalam aturan serta etika agar mereka lebih bernuansa islami sesuai dengan aturan syariat Islam.”⁷⁸

Tujuan dalam pembiasaan sikap disiplin santri diantaranya adalah kehidupannya lebih tertata karena terlatih selalu tepat waktu dalam segala hal sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mencerminkan seorang santri sebagaimana selaras dengan visi misi Pondok Pesantren An Nur yaitu menjadi santri yang berakhlakul karimah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pengurus-pengurus baik dari bidang keamanan, pendidikan dan kebersihan yang berbunyi:

“Tujuannya agar hidupnya terlatih dan tertata dalam mengupayakan kedisiplinan diri serta selaras dengan visi misi Pondok Pesantren An Nur yaitu menjadi santri yang berakhlakul karimah.”⁷⁹

“Bertujuan untuk masa depan santri, agar menjadi lebih baik serta adanya perbedaan yang dapat mencerminkan santri dengan yang bukan santri.”⁸⁰

“Tujuannya untuk selalu tepat waktu/ *on time* dalam segala hal karena waktu adalah pedang. yang harus digunakan sebaik mungkin dalam setiap apapun yang kita lakukan.”⁸¹

Dapat diketahui bahwasannya disiplin dapat membangun kepribadian dan melatih kepribadian individu atau santri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, dengan mendisiplinkan diri dapat mengatur tata kehidupan manusia termasuk dalam kehidupan bermasyarakat.⁸²

Selanjutnya, pembiasaan sikap disiplin santri di Komplek Al Maghfiroh diupayakan dengan adanya pengurus-pengurus yang terbagi menjadi beberapa departemen yaitu departemen pendidikan, keamanan dan

⁷⁸ Siti Nur Fatimattul Azizah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

⁷⁹ Syifana Nur Madinah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

⁸⁰ Nikmatun Nafisah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

⁸¹ Anisa Rosyidah Asna di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 30 November 2021.

⁸² Tu’u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm.38.

kebersihan sehingga pembiasaan sikap disiplin santri yaitu melalui aturan-aturan yang berlaku, yang merupakan peraturan dari departemen-departemen tersebut. Sebagaimana dijelaskan bahwa kedisiplinan individu diperlukan proses atau dilakukan secara bertahap dan diperlukan adanya intervensi dari pendidik.⁸³ Pengurus-pengurus tersebut berperan sebagai pendidik.

Apabila terdapat santri yang melanggar peraturan tersebut, maka akan mendapatkan hukuman. Hukuman berfungsi sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan suati kesalahan sehingga orang tersebut berperilaku sesuai dengan harapan.⁸⁴ Adapun hukuman yang diterapkan merupakan hukuman yang berbentuk mendidik, bukan berbentuk kekerasan. Hukuman tersebut bertujuan agar santri-santri yang melanggar jera atau tidak mengulangnya lagi. Sebagaimana telah dijelaskan, bahwasannya hukuman berfungsi untuk mencegah berulangnya Tindakan, mendidik anak dan memotivasi anak untuk melakukan Tindakan yang didukung oleh lingkungan. Hukuman yang diberikan menyesuaikan pelanggaran yang dilakukan.⁸⁵ Apabila pelanggaran yang berat dilakukan berkali-kali, selanjutnya akan dimusyawarahkan oleh pengurus dan pengasuh dan tergantung keputusan pengurus dan pengasuh. Terakhir, apabila santri tersebut tidak dapat ditangani, santri tersebut tidak ada perubahan atau tetap

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Reka Cipta, 1993), hlm.88.

⁸⁴ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm.48-49.

⁸⁵ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Kompetitundo Kelompok Gramedia, 2009), hlm 88-89.

melanggar, maka hukumannya adalah santri tersebut dikembalikan ke orangtua.

Sebagaimana hal ini dikemukakan oleh Lurah Komplek Al Maghfiroh, yaitu berbunyi:

“Gambaran secara umumnya, semua aktifitas atau kegiatan santri dalam kegiatan sehari-hari dari bangun tidur hingga tertidur lagi itu terjadwal dan ada aturannya masing-masing, dan bagi yang melanggar akan ada hukumannya atau biasa disebut *takziran*. Bentuk hukuman yang diterapkan di Pesantren yaitu hukuman yang berbentuk mendidik, bukan berbentuk kekerasan. Hukuman tersebut bertujuan agar santri-santri yang melanggar jera atau tidak mengulanginya lagi. Hukuman yang diberikan menyesuaikan pelanggaran yang dilakukan. Apabila pelanggaran yang berat dilakukan berkali-kali, selanjutnya akan dimusyawarahkan oleh pengurus dan pengasuh dan tergantung keputusan pengurus dan pengasuh. Terakhir, apabila santri tersebut tidak dapat ditangani, santri tersebut tidak ada perubahan atau tetap melanggar, maka hukumannya adalah santri tersebut dikembalikan ke orangtua.”⁸⁶

Hal lain juga dikemukakan oleh santri putri komplek Al Maghfiroh, yang berbunyi:

“Setiap kehidupan pasti ada aturan, terutama Pondok Pesantren, sehingga pembiasaan sikap disiplin bertujuan untuk meluruskan niat dalam proses mencari ilmu, karena pada masa remaja ini merupakan masa transisi sehingga diperlukan pembatas atau bisa disebut dengan disiplin atau aturan.”⁸⁷

Ketegasan pengurus dan konsistensi aturan yang telah berlaku sangat berhubungan erat dalam mendukung pembiasaan sikap disiplin terhadap santri di Pondok Pesantren. Diketahui bahwasannya pengurus-pengurus juga responsif mengenai tingkah laku para santri. Hal ini tentunya membantu dalam melatih disiplin para santri yang meliputi beberapa hal, yaitu mempunyai beberapa aturan, memberikan batasan yang baik dan benar, selalu konsisten dan bersikap tegas serta menanamkan ideologi disiplin.⁸⁸

⁸⁶ Umi Maidah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 21 November 2021.

⁸⁷ Kayyisa Nazhif Karima di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

⁸⁸ Hadziq Jauhary, *Hidup Sukses Dengan Disiplin*, (Semarang: Mutiara Aksara), hlm. 56.

Adapun kegiatan sehari-hari santri putri di Komplek Al Maghfiroh, meliputi:

a. Shalat Berjamaah

Definisi shalat adalah ibadah yang dilakukan dengan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan rukun-rukun tertentu.⁸⁹

Dalil kewajiban melaksanakan salat adalah firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah [2]: 43 yang berbunyi:

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارْكَعُوا الزَّكُوَّةَ وَاتُّوا الصَّلَاةَ وَاقِيمُوا

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, dan tunaikan zakat dan tunduklah/rukuk bersama orang-orang yang rukuk.”⁹⁰

Shalat berjamaah di Pondok pesantren An Nur, asrama putri Komplek Al Maghfiroh adalah rutinitas wajib yang dilakukan setiap hari.

Hal ini dikemukakan oleh Lurah Komplek Al Maghfiroh, yang berbunyi:

“10 menit sebelum adzan maghrib ada pembacaan *asmaul husna* secara bersama-sama, wajib shalat 5 waktu secara berjamaah serta *wiridan ba'da* shalat.”⁹¹

⁸⁹ Abdul Muiz, *Panduan Shalat Terlengkap*, (Jakarta: Pustaka Makmur, 2014), hlm.45

⁹⁰ QS. Al Baqarah (2): 43, <https://tafsirweb.com/7275-surat-al-ankabut-ayat-49.html>

⁹¹ Umi Maidah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 21 November 2021.

Shalat berjamaah adalah shalat yang didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Seorang dari mereka menjadi imam dan yang lainnya menjadi ma'mum (yang mengikuti imam). Shalat berjamaah pahalanya lebih besar daripada shalat sendiri-sendiri.⁹²

Adapun manfaat-manfaat shalat berjamaah adalah sebagai berikut:⁹³

1. Setiap langkah yang dilakukan seseorang dengan niat untuk melakkan shalat berjamaah terhitung di sis Allah SWT sebagai pahala baginya.
2. Dalam shalat jamaah terkandung makna *ta'awun 'awal biri taqwa* (tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa) serta *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*.
3. Ketika shalat berjamaah, para muslimin terhimpun menjadi satu, saling terpadu, saling mengidentifikasi sehingga terciptalah rasa solidaritas diantara mereka.
4. Salat berjamaah melahirkan rasa kelembutan dan kasih sayang sesama muslim, menghilangkan sifat kesombongan, besar diri, serta dapat mempererat ikatan persaudaraan seagama.
5. Terbebas dari sifat nifak dan dari kesalahpahaman orang lain terhadap dirinya yang mengira bahwa ia telah meninggalkan salat yang pokok.

⁹² Baihaqi, *Fikih Ibadah*, (Bandung: M2S Anggota IKAPI, 1996), hlm.66

⁹³ Abdul Muiz. *Panduan Shalat Terlengkap*. (Jakarta: Pustaka Makmur, 2014), hlm. 117-

6. Dengan masuknya seorang muslim kedalam masjid untuk memenuhi panggilan azan, juga secara tidak langsung ia telah mengajak kaum muslimin lainnya untuk ikut bergabung bersama-sama dalam mendirikan salat berjamaah.

Shalat jamaah yang dilakukan akan dimulai dengan shalawatan sambil menunggu imam datang dan bel 2 (dua) sebagai tanda dimulainya shalat berjamaah karena imam telah datang.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pengurus bidang pendidikan mengenai tanda mulainya shalat berjamaah, bahwa:

“Bel dua (2) dan sholawat pembuka kegiatan.”⁹⁴

Selain itu, juga dikemukakan oleh pengurus bidang pendidikan mengenai *ta'ziran* shalat berjamaah, yang berbunyi:

“Hukumannya antara lain menguras kolah (bak kamar mandi), deresan (mengaji) samping Bu Nyai, memakai kerudung ta'ziran (hukuman), membayar denda dan lain-lain.”⁹⁵

Santri-santri akan mendapatkan *ta'ziran* atau hukuman apabila alfa jamaah sebanyak 4x atau lebih dalam sebulan. Adapun hukuman tersebut berupa *roan kolah* (membersihkan kamar mandi dan meguras bak kaamr mandi), shalat di shaf pertama atau disebelah imam selama 40 hari beserta tanda tangan imam dan 2 saksi (santri jamaah lainnya), piket harian dan *deresan* disamping ustadzah pengampu. Selain itu,

⁹⁴ Anisa Rosyidah Asna di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 30 November 2021.

⁹⁵ Izzun Nafi'ah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 07 Desember 2021.

ketika bel shalat berbunyi dan terdapat santri yang mandi maka akan mendapatkan *ta'ziran*. Larangan mandi ini sebagai upaya meminimalisir antrian wudhu. Adapun hukumannya adalah membersihkan kamar mandi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh santri-santri bahwasannya:

“Contohnya, seperti karena merasa gerah atau kepanasan sehingga tetap mandi pada waktu tidak diperbolehkan mandi seperti bel mulainya shalat jamaah.”⁹⁶

“Membersih kamar mandi, apabila mandi saat bel shalat.”⁹⁷

b. Zikir Ba'da Shalat

Zikir merupakan ucapan menyebut dan mengingat Allah SWT, membaca Al Qur'an serta doa. Sukmono dalam bukunya mengatakan bahwasannya zikir berarti “ingat”. Berzikir adalah seseorang melafalkan bacaan yang suci dengan niatan mengingat Allah SWT dengan segala keagungan-Nya.⁹⁸

Dalam pengertian yang lebih luas, zikir adalah kesadaran diri tentang adanya Allah SWT yang kehadiran Allah swt berada dimana dan kapan saja, serta kesadaran akan kebersamaan-Nya dengan makhluk, kebersamaan dalam arti pengetahuan-Nya terhadap apapun di alam raya

⁹⁶ Najwa Mayasaro S di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

⁹⁷ Kayyisa Nazhif Karima di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

⁹⁸ Sukmono. *Psikologi Dzikir*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm.1-3.

ini serta bantuan dan pembelaan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya yang taat. Zikir dalam peringkat inilah yang menjadi pendorong utama melaksanakan tuntunan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁹⁹

Bacaan yang termasuk dalam kategori zikir adalah semua bacaan zikir yang diajarkan di dalam al-Qur'an dan sunnah untuk mengantarkan seorang hamba mengingat Allah SWT. Adapun bacaan-bacaan tersebut diantaranya, meliputi: a) Membaca Istighfar, b) Membaca Al Qur'an, c) Membaca Do'a-do'a, d) membaca shalawat, serta e) Membaca Tahlil, Tahmid, Tasbih, dan Takbir.¹⁰⁰

Zikir di Komplek Al Maghfiroh, salah satu asrama putri di Pondok Pesantren An Nur dilaksanakan setiap selesai shalat fardhu berjamaah, berupa bacaan tahlil, tahmid, tasbih dan takbir, dilanjutkan dengan membaca ayat suci Al Qur'an. Ba'da jamaah shalat subuh membaca QS. Al Mulk dan QS. Al-Waqiah. Ba'da jamaah shalat magrib membaca surah Yasin, khusus ba'da magrib malam jum'at membaca QS. Al Kahfi.¹⁰¹

Adapun manfaat-manfaat berzikir adalah sebagai berikut:¹⁰²

⁹⁹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2008), hlm.11-16.

¹⁰⁰ Nur 'Avivah. 2020. Pengaruh Zikir dan Shalat Fardhu Berjamaah Terhadap Spiritual Quotient Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

¹⁰¹ Observasi, di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 21 Desember 2021.

¹⁰² Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), hlm.50.

1. Sebagai bentuk berbaik sangka kepada Allah SWT
2. Mendapat rahmat dari Allah SWT
3. Membimbing hati dengan mengingat dan menyebut Allah SWT
4. Memberikan sinaran kepada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa
5. Melepaskan diri dari azab
6. Menghasilkan keampunan dan keridhoan Allah SWT

Apabila terdapat santri yang tidak ikut wiridan atau berdzikir ba'da shalat seperti tidak bersuara, tertidur maka santri tersebut akan mendapatkan sanksi. Adapun sanksinya berupa berdiri ditempat sambil mengikuti wiridan yang berlangsung.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu santri putri, yang berbunyi:

“Berdiri, ketika tertidur saat wiridan ba'da shalat subuh.”¹⁰³

c. Tadarus Al Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu'alahi wassalam, dengan perantara Malaikat Jibril, di tulis dalam mushaf-mushhaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta

¹⁰³ Najwa Mayasaro S di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass. Allah SWT memerintahkan muslim untuk membaca Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehinggal memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Al Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, yang merupakan kalam Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril. Dalam islam, Al Qur'an merupakan kitab suci sebagai pedoman hidup, sebagai penyembuh bagi penyakit, penerang dan sekaligus kabar gembira. Oleh karena itu, umat muslim berupaya untuk membaca Al Qur'an dan memahami isinya serta mengamalkannya. Sudah menjadi tradisi di Pondok Pesantren An Nur Komplek Al Maghfiroh bahwasannya membaca Al Qur'an serta setoran setelah pelaksanaan shalat subuh dan shalat maghrib.¹⁰⁴

Membaca Al Qur'an merupakan amal yang sangat mulia dan mendapatkan pahala, Allah SWT dan Rasulnya menjanjikan kebaikan dunia dan akhirat bagi orang-orang yang membaca Al Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut ayat 49, yang berbunyi:

¹⁰⁴ Observasi, di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 19 November 2021.

تَنَابَاهِ يَجِدُ وَمَا الْعِلْمُ ثَوَابٌ أَوْ الَّذِينَ صُدُّوا فِي بَيْتِ آيَةٍ هُوَ بَلِّ

الظُّلْمُونَ إِلَّا

Artinya: “sebenarnya (al-Qur’an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu”.¹⁰⁵

Bagi umat islam, mempelajari Al-Qur’an hukumnya adalah wajib karena berisi ajaran-ajaran islam tentang perintah dan larangan supaya manusia selamat didunia dan akhirat.

Sebelum ke tahap setoran Al Qur’an, santri-santri diajarkan untuk mempelajari Al Qur’an, dengan maksud belajar membaca Al Qur’an disertai dengan hukum tajwidnya agar dapat tartil dan benar dalam pembacaan Al Qur’an.¹⁰⁶ Allah SWT dan rasulnya menyukai seorang muslim yang pandai membaca Al Qur’an, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

“Orang yang pandai membaca Al Qur’an, dia bersama para malaikat yang mulia dan patuh. Sedangkan orang yang membaca Al Qur’an dengan terbata-bata dan berat melafalkannya, maka dia mendapat dua pahala.” (Muttafiq Alaih).¹⁰⁷

¹⁰⁵ Rafika Khamisah, Tradisi Membaca Al Qur’an Pada Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Tanjung Anom, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2019.

¹⁰⁶ Observasi, di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 19 November 2021.

¹⁰⁷ Rafika Khamisah, Tradisi Membaca Al Qur’an Pada Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Tanjung Anom, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2019.

Kegiatan wajib mengaji akan ditandai dengan pembacaan qalamun shalawat sebagai bel mulainya kegiatan wajib mengaji. Pembacaan qalamun shalawat ini dibacakan sebanyak 3x.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu pengurus, yang berbunyi:

“Pembacaan *qalamun*, sebagai bel waktu wajib ngaji atau deresan.”¹⁰⁸

Hal lain juga disebutkan bahwa, beberapa hukumannya adalah;

“Deresan disamping Bu Nyai, apabila alfa ngaji lebih dari 3 selama sebulan. Membaca Surah Al Waqiah, apabila telat saat ke tempat ngaji.”¹⁰⁹

Apabila terdapat santri yang telat ke tempat ngaji, maka akan mendapatkan sanksi berupa membaca QS. Al Waqiah. Selain itu, deresan disamping Bu Nyai, apabila alfa ngaji lebih dari 3 selama sebulan.

d. Sekolah

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses berlangsungnya pembelajaran agar peserta didik aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

¹⁰⁸ Kayyisa Nazhif Karima di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

¹⁰⁹ Ibid.

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹¹⁰ Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Yayasan Al Ma'had An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem adalah Madrasah Aliyah (MA) Al Ma'had An Nur/ Madrasah Aliyah (MA) Al Ma'had An Nur didirikan pada tanggal 22 Oktober 1996. Gedung Madrasah Aliyah berlokasi satu kompleks dengan MTs Al Ma'had An Nur. Madrasah Aliyah (MA) Al Ma'had An Nur memiliki 3 jurusan, yaitu Agama, IPA dan IPS.

Di komplek Al Maghfiroh memiliki peraturan yaitu Sebelum jam 6.50 santri pelajar sudah berangkat ke Sekolah atau madrasah dan apabila setelah jam 6.50 masih terdapat santri pelajar di asrama, maka akan mendapatkan hukuman berupa membaca QS. Yaasiin setelah kegiatan malam selesai.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lurah Komplek Al Maghfiroh, yang berbunyi:

“Sebelum jam 6.50 santri pelajar sudah berangkat ke Sekolah atau madrasah.”¹¹¹

Hal lain juga dikemukakan oleh salah satu santri putri, bahwasannya:

“Sebelum berangkat ke Sekolah, ada pengecekan dari pengurus asrama atau Pondok.”¹¹²

¹¹⁰ Sukring, “Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik Analisis Perspektif Pendidikan Islam” *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1 (Juni, 2016), hlm.69.

¹¹¹ Umi Maidah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 21 November 2021.

¹¹² Kayyisa Nazhif Karima di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021

Selain itu, sebelum berangkat ke Sekolah, ada pengecekan dari pengurus asrama.

e. Madrasah Diniyah

Kegiatan pada jam 14.30-17.00 ada sekolah tambahan atau sekolah non formal, yang biasa disebut dengan Madrasah Diniyah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lurah Komplek Al Maghfiroh, bahwa:

“Sebelum jam 6.50 santri pelajar sudah berangkat ke Sekolah atau madrasah. Selanjutnya, jam 14.30-17.00 ada sekolah tambahan atau sekolah non formal, biasa disebut dengan Madrasah Diniyyah. Selain itu, jam 20.00-21.00 ada *wethonan* bagi santri pelajar, jam 21.00-22.00 ada kajian *kitab tafsir jalalain*.”¹¹³

Madrasah diniyah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem yaitu Madrasah Diniyah Al Furqon. Madrasah Diniyah Al Fyrqon berlokasi di Komplek Yayasan Al Ma'had An Nur Jalan Ngrukem, Area Sawah, Pendowoharjo, Kec. Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

55186. Materi pembelajaran madrasah diniyah al furqon yang diberikan kepada santri dalam ilmu-ilmu keislaman. Adapun dalam bidang gramatika Bahasa Arab yaitu *jurumiyyah*, *al fiyah*, *kailani* dan *Qowaidul 'ilal*. Sedangkan dalam ilmu kalam, yaitu *jawahirul kalam*, *Sanusi* dan *ummul baharain*. Dalam bidang fiqh yaitu *Fathul Qarib*, dan dalam

¹¹³ Umi Maidah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 21 November 2021.

bidang tafsir yaitu *Tafsir Jalalain* serta dalam bidang tasawuf menggunakan kitab *Syarah Hikam* Ibnu ‘Athailah.¹¹⁴ Santri yang alfa *diniyyah* sebanyak 3x atau lebih selama sebulan akan mendapatkan hukuman berupa membersihkan roof top asrama.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh santri putri, bahwasannya:

“Membersihkan roof top, ketika alfa *diniyyah* 3x atau lebih.”¹¹⁵

f. Piket Komplek

Piket komplek adalah kegiatan bersih-bersih yang dilakukan oleh beberapa santri untuk mencapai tujuan bersama yaitu kebersihan lingkungan asrama serta membiasakan para santri hidup sehat dan bersih. Piket asrama dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal atau pembagiannya masing-masing. Kegiatan piket asrama meliputi membersihkan kamar, musholla, halaman asrama, cuci piring, dan sebagainya.

Adapun beberapa manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Menanamkan hidup sehat dan bersih
2. Memberikan pengaruh baik pada lingkungan asrama
3. Menumbuhkan rasa saling peduli

¹¹⁴ Madrasah Diniyah. <https://annurngrukem.com/madrasah-diniyah/> (Diakses pada Selasa, 19 Oktober 2021).

¹¹⁵ Naeli Alfi Sabila, di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

4. Menciptakan rasa tanggungjawab bersama
5. Membangun sikap toleransi

Piket harian kompleks merupakan kegiatan wajib bagi santri, apabila melanggar atau tidak piket akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pengurus bidang kebersihan, yang berbunyi:

“Apabila tidak piket satu kali, maka wajib menggunakan jilbab takziran berwarna kuning dan mengulang piket tersebut selama tiga hari berturut-turut.”¹¹⁶

g. Dziba’an Malam Jumat

Dziba’an malam jumat adalah kegiatan membaca shalawat yang biasa dilakukan oleh para santri putri Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur. Pada umumnya shalawat dimaknai sebagai bentuk syukur dalam memperoleh keberkahan hidup, sebagai cara mencintai dan menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW. Hal ini bersumber dari Mahmud Samiy dalam bukunya yang berjudul “Manfaat Shalawat”.¹¹⁷ Selain itu, untuk menunaikan perintah Allah SWT dalam firmannya QS. Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

اَسَلِّمُوا وَسَلِّمُوا عَلَيْهِ صَلُّوا اٰمَنُوا ذِيْنَ َالْاَيَّهَا النَّبِيِّ عَلٰى يُصَلُّوْنَ وَمَلِكِنَّهُ اللهُ اِنَّ

¹¹⁶ Nikmatun Nafisah, di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

¹¹⁷ Mahmud Samiy, *70 shalawat pilihan: Riawayat, Manfaat dan Keutamaannya*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm.9

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.¹¹⁸

Aturan yang berlaku ketika proses dziba'an adalah santri diwajibkan menggunakan kerudung ma'had dan membawa buku atau kitab dziba'. Apabila santri tidak menggunakan kerudung ma'had dan tidak membawa dziba' akan mendapatkan hukuman berupa membayar denda.

h. Kerja Bakti Tiap Hari Jum'at

Kerja bakti merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan melalui aktivitas bersama sehingga dapat membangun satu kesatuan dalam komunitas kegiatan tersebut. Kerja bakti dilakukan setiap hari jum'at ini biasa disebut *roan*. *Roan* dilakukan dengan membersihkan semua bagian-bagian baik yang didalam maupun yang diluar komplek dengan dikoordinir oleh pengurus departemen bidang kebersihan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pengurus bidang kebersihan, yang berbunyi:

“Megadakan *roan* (kerja bakti) setiap hari jum'at, dengan membersihkan semua bagian-bagian baik yang didalam maupun yang diluar komplek dengan dikoordinir oleh pengurus departemen bidang kebersihan.”¹¹⁹

¹¹⁸ QS. Al – Ahzab (33): 56. <https://tafsirweb.com/7668-surat-al-ahzab-ayat-56.html> .

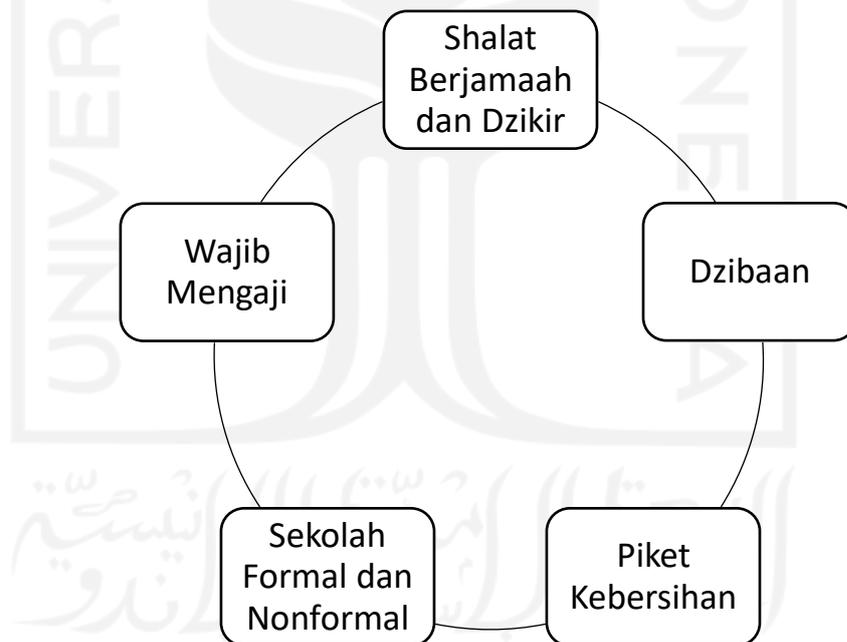
¹¹⁹ Siska Wulan Ramadani, di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 26 November 2021.

Hal lain juga dikemukakan, bahwasannya:

“Bentuk hukuman yang diterapkan ketika santri tidak piket *roan* yaitu mengulang *roan* ditempat yang sama dengan semua anggota kamar.”¹²⁰

Apabila terdapat santri yang tidak melakukan *roan* maka akan mendapatkan hukuman, berupa mengulang *roan* ditempat yang sama dengan semua anggota kamar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan santri putri yang mendukung upaya pembiasaan sikap disiplin adalah sebagai berikut:



Menurut pengamatan penulis, berlangsungnya kegiatan-kegiatan tersebut disertai dengan adanya aturan (tata tertib) yang jelas dan mendetail serta para pengasuh dan pengurus yang responsif. Berikut

¹²⁰ Ibid.

program kerja di Komplek Al Mahghfiroh terkait pembiasaan disiplin terhadap santri dalam kegiatan sehari-hari, yaitu:¹²¹

PROGRAM KERJA BIDANG PENDIDIKAN	REALISASI
Menertibkan kartu kegiatan, meliputi : 1. Mengadakan <i>hisab</i> semua kartu kegiatan baik <i>Tahfidz</i> maupun <i>Binnadzri</i> setiap akhir bulan 2. Memberikan <i>takziran</i> kepada santri yang melanggar, dengan ketentuan: a. Kartu <i>Tahfidz</i> : 5x dalam 1 bulan b. Kartu <i>Binnadzri</i> : 5x absen dalam 1 bulan	TERLAKSANA
Pembacaan <i>Tahlilan</i> dan <i>Yasinan</i> setiap malam Jum'at <i>ba'da</i> Maghrib dan <i>Mujahadah</i> malam Ahad Pon	TERLAKSANA
1. Jam wajib <i>mudarrosah</i> untuk seluruh santri 2. Menertibkan santri untuk berada di majelis ngajinya masing-masing dengan dikontrol patroli (Ibuk) dan Ustadzah masing-masing	TERLAKSANA
Membaca surat <i>Yasin</i> setelah jamaah Maghrib dan surat <i>Waqi'ah ba'da</i> Subuh setiap hari kecuali malam jum'at (<i>Al-kahfi</i>) <i>ba'da</i> Maghrib & (<i>Al-Mulk</i>) <i>ba'da</i> subuh	TERLAKSANA
Beberapa <i>takziran</i> , berupa: 1. <i>Jama'ah</i> sholat: infaq 2.000,- apabila tidak jama'ah, infaq Rp 1000,- apabila telat jamaah, sholat di kamar 1x <i>takziran</i> mengisi tempat air minum 3 hari. 2. <i>Wiridan</i> : <i>wiridan</i> sambil berdiri di tempat apabila santri tidak <i>wiridan</i> , ramai, maupun tidur ketika <i>wiridan</i> . c. Memberikan <i>takziran</i> bagi santri yang alfa jama'ah lebih dari 5x dalam satu bulan d. Mengaji untuk santri <i>takhasus</i> kepada Ibu Nyai setiap <i>ba'da</i> Dhuhur	TERLAKSANA
Mengadakan absensi jamaah bagi santri Diniyyah siang dan sore	TERLAKSANA

PROGRAM KERJA BIDANG KEAMANAN	REALISASI
-------------------------------	-----------

¹²¹ Program Kerja Pengurus Seksi-Seksi Komplek Al Maghfiroh

Mengaktifkan jam sekolah pukul 06.50 WIB Menta'zir santri yang terlambat sekolah formal maupun Diniyyah, berupa: Membaca <i>Yasin</i> 1x dengan tartil (berdiri)	TERLAKSANA
Bekerjasama dengan Departemen kebersihan dan Departemen Pendidikan terkait pemberian sanksi	TERLAKSANA
Mengontrol anak-anak yang berisik ketika waktu jamaah solat maghrib	TERLAKSANA
Memberikan sanksi kepada santri yang mandi saat jama'ah bel 2 berlangsung	TERLAKSANA

PROGRAM KERJA BIDANG KEBERSIHAN	REALISASI
Menangani santri dalam penataan lingkungan komplek : <ul style="list-style-type: none"> a. Menjadwal piket harian pondok dengan menertibkan piket halaman, ndalem, mushola, aula, kolah, dan masak b. Mengenakan sanksi atau denda atas kelalaian santri yang tidak melaksanakan piket sesuai jadwal 	TERLAKSANA
Bekerja sama dengan seksi keamanan dan seksi pendidikan terkait pemberian sanksi pada santri yang melanggar aturan atau tata tertib	TERLAKSANA
Memakai kerudung <i>takziran</i> (warna kuning) selama 3 hari bagi santri yang tidak piket 1 kali dalam melakukan <i>takziran</i>	TERLAKSANA

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syeh Yusuf Al Qardhawi bahwasannya sikap disiplin santri dalam pandangan islam adalah kedisiplinan terhadap waktu dan peraturan.¹²² Hal ini selaras dengan fakta di lapangan, yaitu adanya aturan (tata tertib) yang harus ditaati oleh santri-santri yang merupakan kedisiplinan terhadap waktu, bahwasannya manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan. Bagi santri yang tidak disiplin dalam menjalankan kegiatan tersebut atau tidak mengindahkan aturan yang berlaku akan diproses langsung oleh pegasuh/pengurus serta mendapatkan sanksi yang merupakan kedisiplinan terhadap peraturan, untuk selalu konsisten dengan tujuan mendidik manusia.

¹²² Syeh Yusuf Al Qardhawy, *Disiplin Waktu Dalam Kehidupan Orang Muslim*, (Solo: CV. Ramadhan, 1997), hlm.37.

2.Pentingnya Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Dalam Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem

Pembiasaan sikap disiplin sangat penting karena karena sikap kedisiplinan tidak terjadi secara seketika melainkan secara bertahap, sedikit demi sedikit¹²³. Pentingnya sikap disiplin adalah agar dapat menata kehidupan dan menghargai setiap waktu yang berlangsung.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pengurus Bidang Pendidikan, bahwasannya:

“Sangat penting karena dengan cara itu para santri belajar untuk menghargai setiap waktunya”¹²⁴

Dengan adanya pembiasaan disiplin tersebut maka santri akan terbiasa sehingga enjoy dalam melakukan kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa santri tentang urgensi pembiasaan sikap disiplin, bahwa:

“Penting karena pembiasaan sikap disiplin tersebut dilakukan sejak dini sehingga kedepannya menjadi lebih mudah untuk melakukan hal-hal tersebut karena telah terbiasa atau dibiasakan.”¹²⁵

¹²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Reka Cipta, 1993), hlm.199

¹²⁴ Anisa Rosyidah Asna di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 30 November 2021.

¹²⁵ Kayyisa Nazhif Karima di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021

“Karena apabila tidak ada disiplin, hidup menjadi tidak tertata sehingga tidak *enjoy* dalam melakukan suatu kegiatan.”¹²⁶

Selain itu, urgensinya pembiasaan sikap disiplin santri di Pondok Pesantren adalah untuk membentuk pribadi santri dan sebagai bekal setelah keluar dari Pondok Pesantren agar dapat melanjutkan kehidupan bermasyarakat dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Pengurus Komplek Al Maghfiroh, yang berbunyi:

“Urgensinya adalah kalau di Pondok Pesantren ditanamkan kedisiplinan akan membentuk pola pribadi santri, menjadi pribadi yang mengerti waktu dan menghargai waktu. Oleh karena itu, mengapa diberlakukannya aturan-aturan agar menjadi pribadi yang disiplin dan mandiri, yang mana berpengaruh terhadap kehidupan mereka dan bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin, baik untuk mengaji, belajar, beribadah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bermanfaat.”¹²⁷

“Menurut saya, sikap disiplin sangat penting supaya teratur diberbagai bidang terutama dalam kehidupan sehari-hari, juga sebagai bekal setelah keluar dari pondok dan melanjutkan kehidupan bermasyarakat, diharapkan mampu menghadapi tantangan pada zaman sekarang.”¹²⁸

Pentingnya pembiasaan sikap disiplin terhadap santri dalam kegiatan sehari-harinya tentunya memiliki faktor-faktor yang menjadi pendukung serta kendala dalam proses berlangsungnya. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pembiasaan sikap disiplin bagi santri adalah sebagai berikut:

¹²⁶ Naeli Alfi Sabila, di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021

¹²⁷ Siti Nur Fatimattul Azizah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

¹²⁸ Umi Maidah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 21 November 2021.

- a. Faktor internal berupa kesadaran diri yang tinggi sepertinya tidak perlu dipaksa dan adanya rasa malu serta kepatuhan yang merupakan sifat dasar bawaan dari rumah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pengurus dan santri di kompleks Al Maghfiroh, bahwasannya:

“Faktor pendukungnya yang pertama adalah banyaknya santri yang memiliki kesadaran tinggi sehingga tidak perlu dipaksa, santri-santri tersebut merasa hal tersebut adalah suatu kebutuhan mereka seperti ini waktu mengaji, waktu belajar dan lain-lainnya. Kedua, yaitu adanya pengurus asrama, petugas patroli sebagai pengontrol dan pengawas, dan yang ketiga adalah adanya petugas khusus yang mengurus hukuman atau *takziran* bagi santri-santri yang melanggar.”¹²⁹

“Faktor internal, yaitu bawaan dari rumah yang memiliki sifat dasar yang patuh.”¹³⁰

“Menurut saya, dengan adanya rasa malu ketika mendapat hukuman karena melanggar peraturan sehingga menumbuhkan kesadaran akan tertib terhadap peraturan.”¹³¹

Kesadaran diri bagi santri sangat penting, karena berfungsi sebagai pemahaman diri yang bahwasannya disiplin itu berdampak untuk kebaikan dan keberhasilan terhadap dirinya.¹³²

- b. Faktor eksternal berupa agama sebagai pedoman, guru sebagai teladan, dan adanya pengurus asrama, petugas patroli sebagai pengontrol dan

¹²⁹ Umi Maidah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 21 November 2021.

¹³⁰ Siska Wulan Ramadani, di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 26 November 2021.

¹³¹ Najwa Mayasaro S di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

¹³² Tu’u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm.48.

pengawas serta petugas khusus yang mengurus hukuman atau *takziran* bagi santri-santri yang melanggar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pengurus dan santri di kompleks Al Maghfiroh, bahwasannya:

“Faktor pendukungnya yang pertama adalah banyaknya santri yang memiliki kesadaran tinggi sehingga tidak perlu dipaksa, santri-santri tersebut merasa hal tersebut adalah suatu kebutuhan mereka seperti ini waktu mengaji, waktu belajar dan lain-lainnya. Kedua, yaitu adanya pengurus asrama, petugas patroli sebagai pengontrol dan pengawas, dan yang ketiga adalah adanya petugas khusus yang mengurus hukuman atau *takziran* bagi santri-santri yang melanggar.”¹³³

“Faktor pendukungnya adalah mengikuti aturan agama, menjadikan guru sebagai teladan.”¹³⁴

Selanjutnya, faktor-faktor penghambat dalam pembiasaan sikap disiplin bagi santri adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu kurangnya kesadaran diri, pengurus yang tidak tegas dan santri yang menyepelekan aturan.

Hal ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh pengurus di Komplek Al Maghfiroh, bahwasannya:

“Banyak anak yang melanggar aturan-aturan yang kecil, dianggap sepele sehingga pembiasaan sikap disiplin tidak dapat berlangsung secara kondusif. Meskipun hanya pelanggaran terhadap aturan kecil, ditakutkan lama-lama menjadi terbiasa sehingga berani melakukan pelanggaran besar atau pelanggaran lainnya.”¹³⁵

¹³³ Umi Maidah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 21 November 2021.

¹³⁴ Siti Nur Fatimattul Azizah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

¹³⁵ Umi Maidah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 21 November 2021.

“Oknum tertentu seperti pengurus yang tidak tegas dan santri yang menyepelekan aturan.”¹³⁶

- b. Faktor eskternal yaitu faktor lingkungan luar seperti merasa takut ketinggalan zaman atau biasa disebut *kudet*.

Hal ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh pengurus dan santri di Komplek Al Maghfiroh, bahwasannya:

“Faktor lingkungan luar seperti takut *kudet* (ketinggaan zaman).”¹³⁷

Diketahui bahwasannya, penyebab tidak disiplinnya santri yaitu disiplin yang direncanakan dengan baik akan tetapi implementasinya kurang baik seperti kurangnya kesadaran bagi santri untuk mendisiplinkan dirinya. Selain itu, kurangnya kerja sama dalam merencanakan disiplin dan implementasi disiplin.¹³⁸

Adapun solusi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Santri senantiasa dapat menata niat dengan baik, ingat tujuan awal dan ingat orang tua
- b. Santri senantiasa dapat menggunakan waktu sebaik mungkin di masa senggang

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa santri, bahwasannya:

¹³⁶ Siska Wulan Ramadani, di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 26 November 2021.

¹³⁷ Syifana Nur Madinah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

¹³⁸ Tu’u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm.53.

“Dengan cara bangun lebih awal, bisa membagi waktu dengan tepat dan tidak terpengaruh oleh teman-teman yang malas serta ingat akan orang tua.”¹³⁹

“Mengggunakan waktu sebaik-baik mungkin di masa senggang, menata niat dengan baik sehingga ingat akan tujuan awal.”¹⁴⁰

- c. Pengurus melakukan pembinaan berupa nasehat terhadap santri
- d. Adanya hukuman berupa sanksi dan denda sebagai efek jera

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa pengurus di Komplek Al Maghfiroh, bahwasannya:

“Sejauh ini kami sebagai pengurus senantiasa mengupayakan beberapa solusi meskipun belum maksimal, akan tetapi setidaknya dapat mengurangi. Adapun solusi tersebut dengan memberi nasehat dan peringatan. Jika melanggar dapat diberi peringatan dan hukuman dengan tujuan agar santri tersebut dapat bertanggungjawab. Selanjutnya adalah perkumpulan atau musyawarah pengurus-pengurus dan petugas patroli untuk memecahkan atau mencari jalan tengah apabila ada masalah atau peraturan yang tidak berjalan dengan baik.”

“Solusinya dengan melakukan pembinaan, nasehat serta hukuman. Hukuman tersebut menyesuaikan dengan aturan yang dilanggar sehingga melakukan pembinaan seperti apa dengan tujuan memberi efek jera dan lebih mendapatkan pahala. Sanksi memiliki beberapa tingkatan, misalnya melakukan pelanggaran yang sama lebih dari sekali maka takzirannya meningkat. Apabila sampai pengeluaran SK (Surat Keputusan) maka wali santri akan diberitahu dan apabila mencapai dua kali pengeluaran SK (Surat Keputusan) maka akan dikembalikan kepada wali santri karena dari pihak pondok sudah tidak mampu mendidik santri tersebut.”¹⁴¹

- e. Adanya sosialisasi terkait peraturan yang ditetapkan

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh pengurus di Komplek Al Maghfiroh, bahwasannya:

¹³⁹ Najwa Mayasaro S di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

¹⁴⁰ Kayyisa Nazhif Karima di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021

¹⁴¹ Siti Nur Fatimattul Azizah di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

“Cara mengatasi hambatan yaitu diadakan sebuah peraturan misalkan kalau tidak piket akan mendapatkan hukuman. Selain itu, pentingnya sosialisasi terhadap anak-anak. Ketika diberinya peraturan, maka disepakati bersama.”¹⁴²

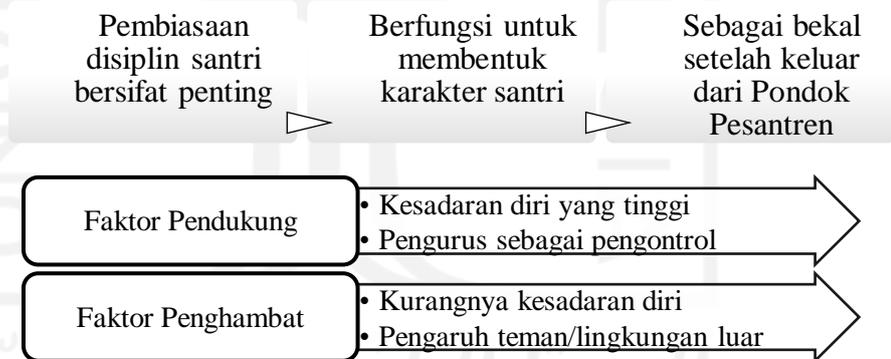
- f. Musyawarah antar pengurus dalam menetapkan satu kebijakan dengan menyamakan visi dan tujuan

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa pengurus di Komplek Al Maghfiroh, bahwasannya:

“Diadakannya rapat antar pengurus, yang mengharuskan memiliki satu visi atau satu tujuan.”¹⁴³

“Dengan melakukan musyawarah antar pengurus untuk menentukan atau menyepakati kebijakan selanjutnya.”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian, inti penjelasan dapat disimpulkan dengan skema sebagai berikut:



Fakta di lapangan menunjukkan pembiasaan sikap disiplin terhadap santri putri sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat santri-santri yang belum maksimal dalam mendisiplinkan dirinya. Kedisiplinan tersebut dikatan berjalan

¹⁴² Nikmatun Nafisah, di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 20 November 2021.

¹⁴³ Siska Wulan Ramadani, di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 26 November 2021.

¹⁴⁴ Anisa Rosyidah Asna di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, 30 November 2021.

dengan baik karena memenuhi aspek-aspek kedisiplinan. Soegeng prijodarminto menyatakan bahwasannya aspek-aspek kedisiplinan meliputi sikap taat dan tertib serta pengendalian diri. Selain itu, pemahaman yang baik terhadap aturan yang berlaku dan menunjukkan kesungguhan dalam mentaati aturan yang berlaku.¹⁴⁵ Dalam penanggulangan disiplin, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: a) adanya tata tertib; b) konsekuen dan konsisten; c) hukuman; dan d) kemitraan dengan orang tua.¹⁴⁶



¹⁴⁵ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Pradya Praminta, 1993), hlm.23-24.

¹⁴⁶ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm.54.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka kesimpulannya adalah pembiasaan sikap disiplin terhadap santri putri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem khususnya di Komplek Al Maghfiroh yaitu adanya jadwal kegiatan, aturan tata tertib beserta hukuman serta adanya pengurus-pengurus yang responsif. Pembiasaan disiplin ini bersifat sangat penting karena dapat membentuk karakter santri.

Selain itu, terdapat faktor pendukung dan faktor yang mempengaruhi berlangsungnya proses pembiasaan disiplin terhadap santri. Adapun faktor pendukungnya yaitu a) Faktor internal berupa kesadaran diri santri, adanya rasa malu serta kepatuhan yang merupakan sifat dasar bawaan dari rumah; b) Faktor eksternal berupa agama sebagai pedoman, guru sebagai teladan, dan adanya pengurus asrama sebagai pengontrol dan pengawas. Sedangkan, faktor penghambatnya meliputi a) Faktor internal yaitu kurangnya kesadaran diri dan menyepelekan aturan; b) Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan luar.

B. Saran

Dalam rangka pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, beberapa saran dari penulis adalah:

1. Bagi pengasuh, yaitu dapat melakukan seminar atau pertemuan tentang kedisiplinan untuk setiap kedatangan santri baru sehingga santri

mendapatkan pemahaman yang baik tentang kedisiplinan yang diterapkan dan tidak merasa tertekan nantinya dengan aturan-aturan yang diberlakukan.

2. Bagi pengurus, yaitu meningkatkan komunikasi antar sesama pengurus serta komunikasi terhadap santri tentunya, agar terjalinnya komunikasi yang baik sehingga mudah untuk mewujudkan kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren. Selain itu, memberikan penghargaan bagi santri yang berdisiplin tinggi sebagai bentuk apresiasi dan pemberian bentuk semangat serta dapat menjadi teladan bagi santri yang lain.
3. Bagi santri, yaitu seharusnya santri dapat menghargai diri sendiri dan orang lain sehingga memiliki kesadaran untuk mendisiplinkan diri dan tidak hanya bergantung pada pengasuh atau pengurus dalam proses mendisiplinkan diri. Selain itu, senantiasa memperhatikan peraturan-peraturan yang diterapkan dan dapat menjalaninya dengan baik dan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Avivah, Nur. 2020. Pengaruh Zikir dan Shalat Fardhu Berjamaah Terhadap Spiritual Quotient Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Al Qardhawy, Syeh Yusuf. 1991. *Disiplin Waktu dalam Kehidupan Orang Muslim*, (Solo: CV. Ramadhan).
- Alfath, Khairuddin. 2020. Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 1, Juni 2020*.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak).
- Annurngrukem.com, Sejarah, <https://annurngrukem.com/sejarah/> Diakses pada tanggal 10 Desember 2021, pukul 16.45.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Reka Cipta).
- Baihaqi. 1996. *Fikih Ibadah*. (Bandung: M2S Anggota IKAPI).
- Budi, Pesantren An Nur Bantul, [laduni.id
https://www.google.com/amp/s/www.laduni.id/post/amp/30715/pesantren-an-nur-bantul](https://www.google.com/amp/s/www.laduni.id/post/amp/30715/pesantren-an-nur-bantul) Diakses pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 13.50.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- E Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakter dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Remaja).
- Erni Tri Yunita. 2017. Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Di MTsN 4 Sleman. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Fidyatin, Nur Iffah. 2010. Hubungan Antra Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II MTsN Tembelang Jombang, *Skripsi* (Malang: Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang).
- Hadi, Sutrisno. 1978. *Metodologi Research II*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM).
- Hadziq, Jauhary. 2021. *Hidup Sukses Dengan Disiplin*, (Semarang: Mutiara Aksara).

- Halid Hanafi, La Adu & Zainudin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish).
- Hani. 2008. Strategi Pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak-Alen Selorejo Blitar, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Hidayatullah, M Furqon. 2010. *Pendidikan: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: PT Yuma Presindo).
- Hurlock E B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid II* (Jakarta: Penerbit Erlangga).
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. (Jakarta: PT Elex Media Kompetitundo Kelompok Gramedia).
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Gaung Persada).
- Jauhari, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga).
- Kenneth W Reuquena. 2005. *Good Kid Bad Behavior*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya).
- Khamisah, Rafika. 2019. Tradisi Membaca Al qur'an Pada Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Tanjung Anom, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. (Jakarta: PT Paramadina).
- Mahfudzot “Jika Ada Kemauan Pasti Ada Jalan”. 2017. <https://tegessekar04.blogspot.com/2017/11/mahfudzot-jika-ada-kemauan-pasti-ada.html> (Diakses pada Januari, 2022)
- Mirnowati. 2021. Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik Min 6 Aceh Besar. *Skripsi*, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mu'awanah. 2009. Manajemen Pesantren Mahasiswa Studi Ma'had UIN Maliki Malang. (Kediri: STAIN Kediri Press).
- Muiz, Abdul. 2014. *Panduan Shalat Terlengkap*. (Jakarta: Pustaka Makmur).
- Nurkholifah, Istikomah. “Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren”. *Jurnal Kewarganegaraan UPY*. Vol 2, No 2 (2018) December 2018.
- Nihayati, I., Ismaya, E., & Oktavianti, I. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2395-2402.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Aswaja Pressindo.

- Poerwadaminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Prijodarminto, Soegeng. 1993. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. (Jakarta: PT Pradya Praminta).
- Pujiana, Dina. 2016. Penanaman Kedisiplinan Beribadah Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. *Skripsi*, IAIN Purwokerto.
- Qamar, Mujamil. 2005. Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. (Jakarta: Erlangga).
- QS. Al – Ahzab (33): 56. <https://tafsirweb.com/7668-surat-al-ahzab-ayat-56.html> .
- QS. Al Baqarah (2): 43. <https://tafsirweb.com/336-surat-al-baqarah-ayat-43.html> .
- QS.Surah Huud (11): 112. <https://tafsirweb.com/7275-surat-al-ankabut-ayat-49.html> .
- Rahyubi, Heri. 2012. Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Majalengka: Referens.
- Rohman, Fatur. 2011. Hubungan Kedisiplinan Menjalankan Sholat Wajib dengan Kontrol Diri. *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.
- Rufaida, Aina. 2020. Model Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik (Imu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta).
- Safiruddin Al Baqi, Abdul Latip A, Tyas Sarli Dwiyoaga, 2017. Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren, *Jurnal Educan Vol. No. 1*, 2017.
- Samiy, Mahmud. 1992. *70 shalawat pilihan: Riwayat, Manfaat dan Keutamaannya*. (Jakarta: Pustaka Hidayah).
- Sapendi. 2015. Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal IAIN Pontianak: At-Turats*.
- Sejarah annurngrukem.com <https://annurngrukem.com/sejarah/> (Diakses pada Minggu, 10 Oktober 2021).
- Sekar, Teges. *Mahfudzot “Jika Ada Kemauan Pasti Ada Jalan”*. November, 2017. <https://tegessekar04.blogspot.com/2017/11/mahfudzot-jika-ada-kemauan-pasti-ada.html> (Diakses pada Januari, 2022)
- Shiddieqy, Hasbi Ash. 1993. *Pedoman Dzikir dan Doa* (Jakarta: PT Bulan Bintang).
- Shihab, Quraish. 2008. *Wawasan Al-Qur’an Tentang Zikir dan Doa* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sukmono. 2008. *Psikologi Dzikir*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

- Sukring, 2016. "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik Analisis Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo).
- Turmin. 2019. Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Dalam Kegiatan Pendidikan Di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Semarang: CV Asy-Syifa).
- Wahyudi, *Kumpulan Mahfudzot (Pribahasa Arab)*, Mei 2015. <http://almuflihun.com/kumpulan-mahfudzot-pribahasa-arab/> (Diakses pada Januari, 2022)
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana).
- Yuus, Mahmud dan Muhammad Qosim Bakri. 1991. *At taubah wa Ta'lim juz II*. (Ponorogo: Darussalam pers).

Lampiran 1



Gambar 1 Pondok Pesantren An Nur Ngrukem



Gambar 2 Komplek Al Maghfiroh



Gambar 3 Komplek Al Maghfiroh

Lampiran 2



Gambar 4 Aula Komplek Al Maghfiroh



Gambar 5 MA Al Ma'had An nur



Gambar 6 MA Al Ma'had An nur

Lampiran 3



Gambar 7 Shalat Berjamaah



Gambar 8 Dzikir Ba'da Shalat Jamaah



Gambar 9 Piket Harian: Membersihkan Aula

Lampiran 4



Gambar 10 Tadarus AL QUR'AN



Gambar 11 Madrasah Diniyah Al Furqon



Gambar 12 ROAN

Lampiran 5



Gambar 13 Dziba'an Malam Jum'at



Gambar 14 Dziba'an Malam Jum'at



Gambar 15 Dziba'an Malam Jumat

Lampiran 6



Gambar 16 Takziran dari Pengurus Bidang Pendidikan



Gambar 17 Takziran dari Bidang Keamanan



Gambar 18 Takziran Bidang Kebersihan

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 1647/Dek/70/DAATI/FIAI/XII/2021
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 3 Desember 2021 M
28 Rabiul Akhir 1443 H

Kepada : Yth. Lurah Komplek Al Maghfiroh
Pondok Pesantren An Nur Ngrukem
Dusun Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon
Bantul, D.I.Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : RIZKY AYU NINGSIH
No. Mahasiswa : 18422025
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pembiasaan Sikap Disiplin Santri dalam Kegiatan Sehari-hari Pondok Pesantren An Nur Ngrukem

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN No. 065/SK/PPA- PIM/II/22

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UMI MAIDAH, S.Pd
Jabatan : Ketua
Unit Kerja : Pondok Pesantren An Nur Putri Komplek Al-Maghfiroh

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZKY AYU NINGSIH
NIM : 18422025
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia (UII)

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren An Nur Putri Komplek Al-Maghfiroh terhitung mulai tanggal 15 November 2021 sampai dengan 15 Februari 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "Pembiasaan Sikap Disiplin Santri Dalam Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17 Februari 2022

Ketua Pondok Pesantren An Nur Putri
Komplek Al-Maghfiroh



UMI MAIDAH, S.Pd

Ketua

Lampiran 9: Hasil Wawancara

Nama: **Umi Maidah, S.Pd.**

Alamat: Purworejo, Jawa Tengah.

Pengalaman:

- Tahun 2015-2017 menjabat Bendahara II di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur
- Tahun 2017-2019 menjabat Bendahara I di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur
- Tahun 2019-2021 menjabat Wakil Ketua di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur
- **Tahun 2021-sekarang menjabat Ketua di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur**

Pendidikan: S-1 IIQ (Institut Ilmu Al Qur'an) An Nur

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembiasaan Sikap Disiplin	Disiplin	Apa yang menjadi latar belakang pembiasaan sikap disiplin di di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Menurut saya, yang menjadi latar belakang dalam pembiasaan sikap disiplin santri adalah mengingat pentingnya sikap disiplin bagi tiap individu dan juga seiring perkembangnya zaman, disiplin mulai memudar dan tata tertib hanya sebagai simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan sehingga beberapa alasan tersebut menjadi pentingnya pembiasaan sikap disiplin terhadap santri dalam kegiatan sehari-harinya.
			Apa tujuan dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Agar setiap santri bersedia dengan sukarela mematuhi dan menaati semua aturan-aturan yang berlaku dari masing-masing departemen tanpa ada unsur paksaan sehingga santri-santri terbiasa dalam hal apapun terutama dalam kegiatan sehari-harinya.
			Bagaimana pembiasaan sikap disiplin di	Gambaran secara umumnya, semua aktifitas atau kegiatan santri dalam kegiatan sehari-hari

			Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	dari bangun tidur hingga tertidur lagi itu terjadwal dan ada aturannya masing-masing, dan bagi yang melanggar akan ada hukumannya atau biasa disebut <i>takziran</i> .
			Apa saja bentuk-bentuk dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	<p>Bentuk-bentuk pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh diupayakan dengan adanya pengurus-pengurus yang terbagi menjadi beberapa departemen sehingga pembiasaan sikap disiplin santri yaitu melalui aturan-aturan yang berlaku, seperti:</p> <p>Pertama, departemen bidang pendidikan diantaranya yaitu:</p> <p>Bangun pagi jam 3 yaitu pembacaan <i>asmaul husna</i> dilanjutkan dengan shalat malam (sesuai dengan jadwal kamar masing-masing)</p> <p><i>Murojaah</i> sebelum shubuh, <i>murojaah</i> setelah jamaah magrib dan isya yang biasa disebut dengan <i>wiridan</i> Qur'an, ngaji setoran hafalan setelah <i>ba'da</i> shubuh dan <i>ba'da</i> maghrib</p> <p>Sebelum jam 6.50 santri pelajar sudah berangkat ke Sekolah atau madrasah. Selanjutnya, jam 14.30-17.00 ada sekolah tambahan atau sekolah non formal, biasa disebut dengan Madrasah Diniyyah. Selain itu, jam 20.00-21.00 ada <i>wethonan</i> bagi santri pelajar, jam 21.00-22.00 ada kajian kitab <i>tafsir jalalain</i>.</p> <p>10 menit sebelum adzan maghrib ada pembacaan <i>asmaul husna</i></p>

			<p>secara bersama-sama, wajib shalat 5 waktu secara berjamaah serta <i>wiridan ba'da</i> shalat.</p> <p>Kedua, departemen bidang keamanan yaitu tidak diperbolehkannya santri keluar setiap hari secara bebas, akan tetapi adanya jadwal atau waktu keluar bagi santri, hanya hari selasa dan kamis. Untuk jadwal telepon yaitu hari selasa, kamis, malam jum'at dan hari jumat. Sedangkan, <i>video call</i> hanya satu bulan sekali setiap akhir bulan. Selain itu, santri diperbolehkan nonton tv setiap malam jumat, hari jumat dan malam ahad pon. Bagi penggunaan hp diasrama, semua santri tidak diperbolehkan membawa hp dengan alasan apapun.</p> <p>Ketiga, departemen bidang kebersihan yaitu seluruh santri mendapat jadwal piket harian meliputi piket kamar, piket lingkungan dalam dan luar asrama. Selain itu, setiap hari jumat ada kerja bakti atau biasa disebut <i>roan</i>. Kemudian, terdapat pengelolaan dan pemilahan sampah ketika membuang sampah seperti sampah basah dan sampah kering, sehingga sampah-sampah tersebut yang dapat dimanfaatkan atau diperjualbelikan akan dijual dan hasil atau uangnya untuk keperluan pondok.</p>
		Tanggungjawab	<p>Apa saja bentuk hukuman yang diterapkan di Komplek Al Maghfiroh Pondok</p> <p>Bentuk hukuman yang diterapkan di Pesantren yaitu hukuman yang berbentuk mendidik, bukan berbentuk kekerasan. Hukuman tersebut bertujuan agar santri-santri yang</p>

			Pesantren An Nur?	<p>melanggar jera atau tidak mengulanginya lagi. Adapun bentuk-bentuk hukuman tersebut diantaranya, yaitu piket harian, menguras kamar mandi, membersihkan sekolah, mengangkut air minum, shalat tasbih, shalat jamaah di shaf paling depan, shalat taubat, istighfar, <i>mudarosah</i>, membaca surah Al <i>Waqiah</i> dan surah <i>Yaasin</i> serta denda berbentuk <i>jariyah</i> uang dan <i>jariyah</i> semen. Hukuman yang diberikan menyesuaikan pelanggaran yang dilakukan. Apabila pelanggaran yang berat dilakukan berkali-kali, selanjutnya akan dimusyawarahkan oleh pengurus dan pengasuh dan tergantung keputusan pengurus dan pengasuh. Terakhir, apabila santri tersebut tidak dapat ditangani, santri tersebut tidak ada perubahan atau tetap melanggar, maka hukumannya adalah santri tersebut dikembalikan ke orangtua.</p>
2.	Urgensi Sikap Disiplin	Alasan Pembiasaan Sikap Disiplin	Mengapa diperlukannya kedisiplinan dalam setiap kegiatan?	Menurut saya, sikap disiplin sangat sangat penting supaya teratur diberbagai bidang terutama dalam kehidupan sehari-hari, juga sebagai bekal setelah keluar dari pondok dan melanjutkan kehidupan bermasyarakat, diharapkan mampu menghadapi tantangan pada zaman sekarang.
		Faktor Pendukung Sikap Disiplin	1. Apa saja faktor-faktor yang memotivasi santri untuk disiplin?	Faktor pendukungnya yang pertama adalah banyaknya santri yang memiliki kesadaran tinggi sehingga tidak perlu dipaksa, santri-santri tersebut merasa hal tersebut adalah suatu kebutuhan mereka seperti ini

				waktu mengaji, waktu belajar dan lain-lainnya. Kedua, yaitu adanya pengurus asrama, petugas patroli sebagai pengontrol dan pengawas, dan yang ketiga adalah adanya petugas khusus yang mengurus hukuman atau <i>takziran</i> bagi santri-santri yang melanggar.
		Faktor Penghambat Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor penghambat atau kendala-kendala dalam membiasakan santri untuk disiplin?	<p>Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak anak yang melanggar aturan-aturan yang kecil, dianggap sepele sehingga pembiasaan sikap disiplin tidak dapat berlangsung secara kondusif. Meskipun hanya pelanggaran terhadap aturan kecil, ditakutkan lama-lama menjadi terbiasa sehingga berani melakukan pelanggaran besar atau pelanggaran lainnya 2. Anak-anak yang mendapat hukuman dari pelanggaran-pelanggaran, tidak langsung melaksanakan hukuman tersebut 3. Adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendadak sehingga tidak terjadwal resmi dalam kegiatan sehari-hari
			Bagaimana cara atau langkah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al	Solusi dalam menghadapi faktor penghambat tersebut adalah sejauh ini kami sebagai pengurus senantiasa mengupayakan beberapa solusi meskipun belum maksimal, akan tetapi setidaknya dapat mengurangi. Adapun solusi tersebut dengan memberi nasehat-nasehat, memberi

			<p>Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?</p>	<p>peringatan terhadap aturan yang berlaku dan dampak jika melanggar. Jika melanggar dapat diberi peringatan dan hukuman, kemudian di SK (Surat Keputusan). Apabila sudah di SK satu kali (1x) dan masih melanggar, maka akan dikembalikan kepada orangtua. Selain itu, faktor penghambat kedua yang saya sebutkan yaitu bagi santri yang tidak langsung melaksanakan hukumannya maka hukumannya akan dilipatgandakan dengan tujuan agar santri-santri tersebut dapat bertanggungjawab. Selanjutnya adalah perkumpulan atau musyawarah pengurus-pengurus dan petugas patroli untuk memecahkan atau mencari jalan tengah apabila ada masalah atau peraturan yang tidak berjalan dengan baik.</p>
--	--	--	---	---

Lampiran 10: Hasil Wawancara

Nama: **Siti Nur Fatimatul Azizah, S.Sos.**

Alamat: Pontianak

Pengalaman:

- Pengurus Pondok Institut Keislaman Abdullah Fatih Gresik
- Ketua BEM Institut Keislaman Abdullah Fatih Gresik
- **Pengurus Departemen Bidang Keamanan Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem**

Pendidikan: (S-1) Institut Keislaman Abdullah Fatih Gresik

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembiasaan Sikap Disiplin	Disiplin	Apa yang menjadi latar belakang pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Banyaknya jumlah santri dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga tidak bisa memantau keseluruhan santri secara maksimal. Oleh karena itu, dengan adanya pembiasaan sikap disiplin sebagai pengontrol, sehingga tidak melewati batas-batas yang diatur di Pondok Pesantren karena di Pondok Pesantren dan diluar itu berbeda baik dalam aturan serta etika agar mereka lebih bernuansa islami sesuai dengan aturan syariat Islam.
			Apa tujuan dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Bertujuan untuk kehidupan mereka mulai dari masa sekarang hingga masa mendatang, sehingga dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan benar dengan perbuatan yang buruk.
			Bagaimana pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Berbentuk aturan (<i>qonun</i>) serta hukuman. Hukuman tersebut dalam artian mendidik santri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Beberapa aturannya berupa tidak boleh membawa <i>handphone</i> dengan sanksi hp disita, shalat dibelakang imam selama sebulan serta

				mendapatkan tanda tangan imam, dan membaca istighfar sebanyak 1000x menggunakan mic di depan komplek selama 40 hari.
			Apa saja bentuk-bentuk dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Untuk di departemen bidang keamanan sendiri terdapat kurang lebih lima puluh (aturan).
		Tanggungjawab	Apa saja bentuk hukuman yang diterapkan di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat di shaf paling depan selama 2 bulan 2. Menulis istighfar sebanyak 1000x dalam sehari 3. Membaca surah Al Waqiah <p>Sanksi disini memiliki beberapa tingkatan, misalnya melakukan pelanggaran yang sama lebih dari sekali maka takzirannya meningkat. Kemudian, apabila sampai pengeluaran SK (Surat Keputusan) maka wali santri akan diberitahu dan apabila mencapai dua kali (2x) pengeluaran SK (Surat Keputusan) maka akan dikembalikan kepada orang tua atau wali santri karena berarti kami dari pihak pondok sudah tidak mampu atau tidak sanggup mendidik santri tersebut.</p>
2.	Urgensi Sikap Disiplin	Alasan Pembiasaan Sikap Disiplin	Mengapa diperlukannya kedisiplinan dalam setiap kegiatan?	Urgensinya adalah kalau di Pondok Pesantren ditanamkan kedisiplinan akan membentuk pola pribadi santri, menjadi pribadi yang mengerti waktu dan menghargai waktu. Oleh karena itu, mengapa diberlakukannya aturan-aturan agar menjadi pribadi yang disiplin dan mandiri, yang mana berpengaruh terhadap kehidupan mereka dan bisa memanfaatkan waktu sebaik

				<p> mungkin, baik untuk mengaji, belajar, beribadah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bermanfaat.</p>
		<p>Faktor Pendukung Sikap Disiplin</p>	<p>Apa saja faktor-faktor yang memotivasi santri untuk disiplin?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti aturan agama - Menjadikan guru sebagai teladan
		<p>Faktor Penghambat Sikap Disiplin</p>	<p>Apa saja faktor-faktor penghambat atau kendala-kendala dalam membiasakan santri untuk disiplin?</p>	<p>Menurut saya, yaitu faktor mereka dari dunia luar sehingga ketika mereka masuk ke pondok cenderung mereka merasa tertekan, merasa kaget dan membanding-bandingkan kehidupan diluar pondok dengan di pondok. Padahal, aturan-aturan ini merupakan upaya agar mereka tidak terpelosok dalam ranah yang lebih hitam.</p>
			<p>Bagaimana cara atau langkah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?</p>	<p>Solusinya dengan melakukan pembinaan, nasehat serta hukuman. Hukuman tersebut menyesuaikan dengan aturan yang dilanggar sehingga melakukan pembinaan seperti apa dengan tujuan memberi efek jera dan lebih mendapatkan pahala.</p>

Lampiran 11: Hasil Wawancara

Nama: **Syifana Nur Madinah**

Alamat: Sleman

Pengalaman: **Pengurus Departemen Bidang Keamanan Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur**

Pendidikan: MA Al Ma'had An Nur

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembiasaan Sikap Disiplin	Disiplin	Apa yang menjadi latar belakang pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Menurut saya, karena santri dimasukkan ke Pondok Pesantren untuk diajarkan kedisiplinan.
			Apa tujuan dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Tujuannya agar hidupnya terlatih dan tertata dalam mengupayakan kedisiplinan diri serta selaras dengan visi misi Pondok Pesantren An Nur yaitu menjadi santri yang berakhlakul karimah.
			Bagaimana pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Penerapan pembiasaan sikap disiplin santri di Komplek Al Maghfiroh adalah setiap kegiatan terjadwalkan.
			Apa saja bentuk-bentuk dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya aturan-aturan sebagai pengontrol - Adanya patroli sebagai pengawasan dalam setiap kegiatan
		Tanggungjawab	Apa saja bentuk hukuman yang diterapkan di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Beberapa bentuk hukuman, diantaranya yaitu <i>roan</i> kolah, nyapu halaman lingkungan pondok, membaca Al Waqiah, dedan berupa uang dan semen 5 sak serta menulis <i>istighfar</i> satu buku.

2.	Urgensi Sikap Disiplin	Alasan Pembiasaan Sikap Disiplin	Mengapa diperlukannya kedisiplinan dalam setiap kegiatan?	Supaya kegiatan tersebut dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
		Faktor Pendukung Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor yang memotivasi santri untuk disiplin?	Karena adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh ilmu dan akhlak yang baik.
		Faktor Penghambat Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor penghambat atau kendala-kendala dalam membiasakan santri untuk disiplin?	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kesadaran diri bagi santri - Banyaknya jumlah santri yang memiliki pemikiran dan latar belakang yang berbeda-beda - Faktor lingkungan luar seperti takut <i>kudet</i> (ketinggaan zaman).
			Bagaimana cara atau langkah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Menurut saya dengan beberapa hal yaitu mediasi, <i>takziran</i> (hukuman), dan <i>soan</i> ibu (mendapatkan nasehat dari Bu Nyai atau pengasuh pondok pesantren).

Lampiran 12: Hasil Wawancara

Nama: **Nikmatun Nafisah**

Alamat: Riau

Pengalaman:

- **Pengurus Departemen Bidang Kebersihan Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur**
- Pengajar Madrasah Diniyyah

Pendidikan: MA Al Ma'had An Nur

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembiasaan Sikap Disiplin	Disiplin	Apa yang menjadi latar belakang pembiasaan sikap disiplin di di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Karena diperlukannya bimbingan dan didikan terhadap anak muda sebagai bekal dalam kehidupan.
			Apa tujuan dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Bertujuan untuk masa depan santri, agar menjadi lebih baik serta adanya perbedaan yang dapat mencerminkan santri dengan yang bukan santri.
			Bagaimana pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Dengan diadakannya sebuah peraturan yang dapat menertibkan santri-santri.
			Apa saja bentuk-bentuk dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh	Contohnya, apabila tidak piket maka akan mendapatkan <i>takziran</i> atau hukuman.

			Pondok Pesantren An Nur?	
		Tanggungjawab	Apa saja bentuk hukuman yang diterapkan di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Apabila tidak piket satu kali, maka wajib menggunakan jilbab takziran berwarna kuning dan mengulang piket tersebut selama tiga hari berturut-turut.
2.	Urgensi Sikap Disiplin	Alasan Pembiasaan Sikap Disiplin	Mengapa diperlukannya kedisiplinan dalam setiap kegiatan?	Diperlukan kedisiplinan untuk melatih diri agar mengetahui bahwasannya dalam kehidupan ini perlu disiplin bukan hanya sekedar hidup saja, perlu adanya disiplin, aturan sebagai pengembangan diri di masa sekarang dan masa yang akan datang.
		Faktor Pendukung Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor yang memotivasi santri untuk disiplin?	Menurut saya pribadi, bisa melalui teman sendiri. Misalnya, teman kita yang sebelumnya mondok di ponpes lain maka ada beberapa hal baik yang ia bawa ke pondok sekarang dan hal tersebut pantas untuk ditiru.
		Faktor Penghambat Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor penghambat atau kendala-kendala dalam membiasakan santri untuk disiplin?	Kalau dari kami sebagai pengurus, faktor penghambatnya adalah biasanya dari santri-santri yang menyepelekan aturan.
			Bagaimana cara atau langkah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al	Cara mengatasi hambatan yaitu diadakan sebuah peraturan misalkan kalau tidak piket akan mendapatkan hukuman. Selain itu, pentingnya sosialisasi terhadap anak-anak. Ketika diberinya peraturan, maka disepakati bersama.

			Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	
--	--	--	---	--



Lampiran 13: Hasil Wawancara

Nama: **Siska Wulan Ramadani**

Alamat: Lampung

Pengalaman: **Pengurus Departemen Bidang Kebersihan Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur**

Pendidikan: MA Al Ma'had An Nur

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembiasaan Sikap Disiplin	Disiplin	Apa yang menjadi latar belakang pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Latar belakang pembiasaan sikap disiplin santri adalah untuk memenuhi setengah iman para santri untuk selalu menerapkan <i>maqolah kebersihan sebagian dari iman</i> , dengan senantiasa selalu menjaga kebersihan lingkungan, pakaidan dan badan.
			Apa tujuan dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Tujuannya adalah melatih santri agar selalu menjaga kebersihan dalam segala hal serta meningkatkan keimanan terhadap diri santri.
			Bagaimana pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Penerapan pembiasaan sikap disiplin santri di Komplek Al Maghfiroh adalah dengan aturan-aturan khususnya terkait pembersihan terhadap diri dan lingkungan.
			Apa saja bentuk-bentuk dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan jadwal piket setiap harinya dengan membersihkan bagian-bagian yang terpenting dalam komplek - Megadakan <i>roan</i> (kerja bakti) setiap hari

				<p>jum'at, dengan membersihkan semua bagian-bagian baik yang didalam maupun yang diluar komplek dengan dikoordinir oleh pengurus departemen bidang kebersihan.</p>
		Tanggungjawab	<p>Apa saja bentuk hukuman yang diterapkan di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?</p>	<p>Bentuk-bentuk hukuman yang diterapkan ketika santri tidak piket harian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengulang bagian yang terjadwal selama 3 hari berturut-turut - Memakai jilbab takziran kebersihan yang berwarna kuning campur biru berlebel departemen kebersihan selama 3 hari <p>Bentuk-bentuk hukuman yang diterapkan ketika santri tidak piket <i>roan</i>:</p> <p>Mengulang <i>roan</i> ditempat yang sama dengan semua anggota kamar</p>
2.	Urgensi Sikap Disiplin	Alasan Pembiasaan Sikap Disiplin	Mengapa diperlukannya kedisiplinan dalam setiap kegiatan?	Karena kedisiplinan sangat penting untuk mengajarkan semua santri akan pentingnya disiplin diri, menjaga kebersihan dan menumbuhkan sikap peka terhadap keadaan.

		Faktor Pendukung Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor yang memotivasi santri untuk disiplin?	Faktor internal, yaitu bawaan dari rumah yang memiliki sifat dasar yang patuh. Faktor eksternal, yaitu karena adanya pengurus harian, pengurus umum dan petugas patroli yang mengecek setiap harinya.
		Faktor Penghambat Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor penghambat atau kendala-kendala dalam membiasakan santri untuk disiplin?	Oknum tertentu seperti pengurus yang tidak tegas dan santri yang menyepelekan aturan.
			Bagaimana cara atau langkah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Diadakannya rapat antar pengurus, yang mengharuskan memiliki satu visi atau satu tujuan.

Lampiran 14: Hasil Wawancara

Nama: **Anisa Rosyidah Asna**

Alamat: Purbowangi, Buayan Kebumen, Jawa Tengah

Pengalaman:

- Anggota OSIS bidang Pendidikan Tahun 2012-2013 di MTs Gombang
- Seksi Pendidikan di Pondok Pesantren Al Huda Jetis, Kebumen Tahun 2015-2016
- Pengurus Departemen Bidang Pendidikan di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Tahun 2016-2017
- Bendahara di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Tahun 2017-2018
- **Pengurus Departemen Bidang Pendidikan di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Tahun 2018-sekarang**

Pendidikan: SMK

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembiasaan Sikap Disiplin	Disiplin	Apa yang menjadi latar belakang pembiasaan sikap disiplin di di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Latar belakang pembiasaan sikap disiplin santri adalah untuk memperkokoh hati, jiwa dan pikiran para santri dalam bentuk <i>jihad fii sabilillah</i> dan juga untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan bentuk rasa syukur karena kenikmatan yg Allah berikan kepada kita.
			Apa tujuan dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Tujuannya untuk selalu tepat waktu/ <i>on time</i> dalam segala hal karena waktu adalah pedang. yang harus digunakan sebaik mungkin dalam setiap apapun yang kita lakukan.
			Bagaimana pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Khususnya dibidang Pendidikan dengan cara memakai " <i>kalamun sholawat</i> " yang menandakan kegiatan dimulai dan setiap sholat selesai dibacakan maka seluruh santri harus sudah berada di tempat kegiatannya masing-masing.
			Apa saja bentuk-bentuk dari	Bel dua (2) dan sholawat pembuka kegiatan.

			pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	
		Tanggungjawab	Apa saja bentuk hukuman yang diterapkan di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Membaca QS. Al Waqiah, QS. Al Kahfi, berdiri ditempat jamaah ketika tidak membaca <i>wirid, roan kolah</i> , piket harian.
2.	Urgensi Sikap Disiplin	Alasan Pembiasaan Sikap Disiplin	Mengapa diperlukannya kedisiplinan dalam setiap kegiatan?	Sangat penting karena dengan cara itu para santri belajar untuk menghargai setiap waktunya.
		Faktor Pendukung Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor yang memotivasi santri untuk disiplin?	Dibantu dengan adanya petugas patroli dalam setiap harinya.
		Faktor Penghambat Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor penghambat atau kendala-kendala dalam membiasakan santri untuk disiplin?	Kalau dari pengurus bidang pendidikan kendalanya yaitu waktu selesai jamaah yang tidak sama antara mushola yang satu dan yang lain.
			Bagaimana cara atau langkah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Dengan melakukan musyawarah antar pengurus untuk menentukan atau menyepakati kebijakan selanjutnya.

Lampiran 15: Hasil Wawancara

Nama: **Izzun Nafi'ah**

Alamat: Sikunir RT 02 RW 05, Plalangan, Gunung Pati, Semarang

Pengalaman: **Pengurus Departemen Bidang Pendidikan Komplek Al Maghfiroh**

Pendidikan: MA Al Ma'had An Nur

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembiasaan Sikap Disiplin	Disiplin	Apa yang menjadi latar belakang pembiasaan sikap disiplin di di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Yang menjadi latar belakangnya adalah peraturan yang ditetapkan
			Apa tujuan dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Tujuannya yaitu untuk melatih terciptanya hidup yang teratur
			Bagaimana pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Dengan membuat <i>schedule</i> kegiatan secara runtut
			Apa saja bentuk-bentuk dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Diterapkannya kegiatan mengaji, shalat berjamaah, <i>mudarosah</i> dan sejenisnya
		Tanggungjawab	Apa saja bentuk hukuman yang diterapkan di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Hukumannya antara lain mengurus kolah (bak kamar mandi), deresan (mengaji) samping Bu Nyai, memakai kerudung ta'ziran (hukuman), membayar denda dan lain-lain.
2.	Urgensi Sikap Disiplin	Alasan Pembiasaan Sikap Disiplin	Mengapa diperlukannya kedisiplinan dalam setiap kegiatan?	Karena kedisiplinan dalam hidup memiliki peran yang sangat penting.
		Faktor Pendukung Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor yang memotivasi santri untuk disiplin?	Faktor pendukungnya yaitu adanya petugas patroli, diterapkannya peraturan dan adanya sanksi
		Faktor Penghamb	Apa saja faktor-faktor penghambat atau kendala-	Kurangnya kesadaran dari santri-santri dan ketegasan

		at Sikap Disiplin	kendala dalam membiasakan santri untuk disiplin?	dalam peraturan yang sedang berlangsung.
			Bagaimana cara atau langkah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan peringatan.



Lampiran 16: Hasil Wawancara

Nama: **Najwa Mayasaro S**

Alamat: Bantul

Pengalaman: **Santri Komplek Al Maghfiroh, mondok selama 5 tahun di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem**

Pendidikan: MA Al Ma'had An Nur

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembiasaan Sikap Disiplin	Disiplin	Apa yang menjadi latar belakang pembiasaan sikap disiplin di di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Menurut saya, karena santri-santri belum semua tertib sehingga perlu diadakan pembiasaan kedisiplinan dan masih perlu ditingkatkan.
			Apa tujuan dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Agar semua santri teratur, proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.
			Bagaimana pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur berbentuk aturan-aturan dalam setiap kegiatan.
		Apa saja bentuk-bentuk dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	<ul style="list-style-type: none"> - Ada bacaan Qalamun sebanyak 3x setiap mengawali kegiatan wajib mengaji - Larangan terlambat ke Sekolah - Jilbab wajib menutup dada - Tidak boleh berkata kotor - Tidak boleh menimbun baju di ember (harus langsung dicuci dan dijemur) 	
		Tanggungjawab	Apa saja bentuk hukuman yang diterapkan di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiri, ketika tertidur saat wiridan ba'da shalat subuh - Membersihkan kotoran cicak di Balkon, apabila ketahuan berkata kotor - Membersihkan mushola, ketika menimbun baju diember

2.	Urgensi Sikap Disiplin	Alasan Pembiasaan Sikap Disiplin	Mengapa diperlukannya kedisiplinan dalam setiap kegiatan?	Diperlukannya kedisiplinan dalam setiap kegiatan adalah karena berfungsi untuk melatih kita menjadi tertib sehingga terbiasa sampai masa mendatang.
		Faktor Pendukung Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor yang memotivasi santri untuk disiplin?	Menurut saya, dengan adanya rasa malu ketika mendapat hukuman karena melanggar peraturan sehingga menumbuhkan kesadaran akan tertib terhadap peraturan.
		Faktor Penghambat Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor penghambat atau kendala-kendala dalam membiasakan santri untuk disiplin?	Dari pengalaman pribadi saya, karena keadaan mendesak. Contohnya, seperti karena merasa gerah atau kepanasan sehingga tetap mandi pada waktu tidak diperbolehkan mandi seperti bel lainnya shalat jamaah.
			Bagaimana cara atau langkah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Dengan cara bangun lebih awal, bisa membagi waktu dengan tepat dan tidak terpengaruh oleh teman-teman yang malas serta ingat akan orang tua.

Lampiran 17: Hasil Wawancara

Nama: **Kayyisa Nazhif Karima**

Alamat: Magelang

Pengalaman: **Pengurus Bidang Pendidikan di Kompleks Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem**

Pendidikan: MA Al Ma'had An Nur

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembiasaan Sikap Disiplin	Disiplin	Apa yang menjadi latar belakang pembiasaan sikap disiplin di Kompleks Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Penerapan yang dilakukan sudah lumayan efektif dan sangat berguna untuk mengontrol aktivitas santri karena banyaknya jumlah santri sehingga perlu diadakannya pengawasan.
			Apa tujuan dari pembiasaan sikap disiplin di Kompleks Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Setiap kehidupan pasti ada aturan, terutama Pondok Pesantren, sehingga pembiasaan sikap disiplin bertujuan untuk meluruskan niat dalam proses mencari ilmu, karena pada masa remaja ini merupakan masa transisi sehingga diperlukan pembatas atau bisa disebut dengan disiplin atau aturan.
			Bagaimana pembiasaan sikap disiplin di Kompleks Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Pembiasaan sikap disiplin terhadap santri di Kompleks Al Maghfiroh adalah dengan adanya aturan tata tertib dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.
			Apa saja bentuk-bentuk dari pembiasaan sikap disiplin di Kompleks Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Shalat tahajud, bangun jam 3 Pembacaan <i>qalamun</i> , sebagai bel waktu wajib ngaji atau deresan.

				Sebelum berangkat ke Sekolah, ada pengecekan dari pengurus asrama atau Pondok
		Tanggungjawab	Apa saja bentuk hukuman yang diterapkan di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	<p>Deresan disamping Bu Nyai, apabila alfa ngaji lebih dari 3 selama sebulan</p> <p>Membaca Surah Al Waqiah, apabila telat saat ke tempat ngaji</p> <p>Membersih kamar mandi, apabila mandi saat bel shalat</p> <p>Denda, membersihkan kamar mandi dan sidang bersama pengurus, apabila ketahuan kabur dari asrama</p> <p>Menjalani piket sebanyak 3 hari berturut-turut, apabila lupa melakukan piket tersebut</p>
2.	Urgensi Sikap Disiplin	Alasan Pembiasaan Sikap Disiplin	Mengapa diperlukannya kedisiplinan dalam setiap kegiatan?	Penting karena pembiasaan sikap disiplin tersebut dilakukan sejak dini sehingga kedepannya menjadi lebih mudah untuk melakukan hal-hal tersebut karena telah terbiasa atau dibiasakan.
		Faktor Pendukung Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor yang memotivasi santri untuk disiplin?	Adanya niat dan kesadaran dari diri masing-masing santri serta nasehat dari orang tua.
		Faktor Penghambat Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor penghambat atau kendala-kendala dalam membiasakan santri untuk disiplin?	Rasa mengantuk, malas dan kelelahan karena merasa kegiatan terlalu padat.

			<p>Bagaimana cara atau langkah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Magfiroh Pondok Pesantren An Nur?</p>	<p>Menggunakan waktu sebaik-baik mungkin di masa senggang, menata niat dengan baik sehingga ingat akan tujuan awal.</p>
--	--	--	---	---



Lampiran 18: Hasil Wawancara

Nama: **Naeli Alfi Sabila**

Alamat: Cilacap

Pengalaman: **Santri Komplek Al Maghfiroh, mondok selama 6 tahun di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem**

Pendidikan: MA Al Ma'had An Nur

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembiasaan Sikap Disiplin	Disiplin	Apa yang menjadi latar belakang pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Pembiasaan sikap disiplin yang diterapkan sudah efektif, akan tetapi masih kurang akan kesadaran diri masing-masing oleh santri sehingga masih terdapat santri yang belum disiplin.
			Apa tujuan dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Tujuannya adalah untuk melatih pribadi santri agar terbentuk menjadi pribadi yang lebih baik.
			Bagaimana pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Pembiasaannya adalah semua kegiatan diagendakan.
			Apa saja bentuk-bentuk dari pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Bentuk-bentuknya diantaranya yaitu wajib ngaji (<i>deresan</i>), wajib shalat jamaah dan <i>diniyyah</i> (madrasah <i>diniyyah</i>).
		Tanggungjawab	Apa saja bentuk hukuman yang diterapkan di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan roof top, ketika alfa <i>diniyyah</i> 3x atau lebih - Membersihkan kamar mandi, ketika mendapat

				<p>takziran shalat jamaah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Novel di bakar, apabila ditemukan diselain hari libur
2.	Urgensi Sikap Disiplin	Alasan Pembiasaan Sikap Disiplin	Mengapa diperlukannya kedisiplinan dalam setiap kegiatan?	Karena apabila tidak ada disiplin, hidup menjadi tidak tertata sehingga tidak <i>enjoy</i> dalam melakukan suatu kegiatan.
		Faktor Pendukung Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor yang memotivasi santri untuk disiplin?	Adanya kemauan dan ingat akan orang tua sehingga menjadi semangat.
		Faktor Penghambat Sikap Disiplin	Apa saja faktor-faktor penghambat atau kendala-kendala dalam membiasakan santri untuk disiplin?	Adanya rasa malas dan rasa capek.
			Bagaimana cara atau langkah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pembiasaan sikap disiplin di Komplek Al Maghfiroh Pondok Pesantren An Nur?	Kalau saya pribadi, dengan <i>story telling</i> bersama teman sehingga dapat menghilangkan rasa lelah. Selain itu, mendapatkan semangat dari orang sekitar.

Lampiran 19. Struktur Kepengurusan

**SUSUNAN PERSONALIA PENGURUS
PONDOK PESANTREN AN NUR PUTRI KOMPLEK AL MAGHFIROH
PERIODE 2021-2023 M/ 1442-1444 H**

KETUA : Umi Maidah, S.Pd
WAKIL KETUA : Atif Mariah Ulfa
SEKRETARIS I : Ulyatul Qudsiyah
SEKRETARIS II : Novita Nur Afifah
BENDAHARA I : Qurrota A'yun, S. Ag
BENDAHARA II : Nabila Munawaroh

DEPARTEMEN – DEPARTEMEN:

C. PENDIDIKAN

➤ **Tahfidz**

1. **Anisa Rosyidah Asna (Koord)**
2. Arina Irsyada
3. Nurna Naila Khamalina
4. Alif Chabibatul Ummah
5. Izzun Nafi'ah

➤ **Bin-Nadzor**

1. **Ayu Kurnia Khorul Fadila (Koord)**
2. Siti Nurhalimatussa'diah
3. Hurun Maqshuroh
4. Khoirun Niswah
5. Siti Sopiya

B. KETERTIBAN & KEAMANAN

1. Elok Faiqotul Himmah (Koord)

2. Durrotul Iqomatin Ni'mah
3. Supi Rinanda
4. Siti Nurfatimatul Azizah
5. Rena Oktavaiani
6. Khusnun Failatun
7. Fina Rahmatul Ummah
8. Syifana Nur Madinah
9. Lailatussyifa Ramadhan

C. KEBERSIHAN

1. Nikmatun Nafisah (Koord)

2. Amanda Arifiani Pertiwi
3. Siska Wulan Ramadhani
4. Muflichah Cahya Ningsih
5. Ulfa Luluk Hidayah
6. Febriani
7. Yeni Septiani
8. Ridha Khusnun Nadzikhah

CURRICULUM VITAE



NAMA:	RIZKY AYU NINGSIH
TEMPAT/TANGGAL LAHIR:	BENGGALIS, 17 MEI 2000
JENIS KELAMIN:	PEREMPUAN
AGAMA:	ISLAM
ALAMAT:	JALAN KELAPAPATI LAUT GG. KELUARGA RT 3 RW 6 DESA KELAPAPATI KEC.BENGGALIS KAB.BENGGALIS RIAU
NOMOR TELEPON	+62 812 2663 5237
EMAIL	18422025@students.uin.ac.id Rizkyayuningsih17@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	BIDANG KEILMUAN	TAHUN LULUS
TK	TK PERTIWI BENGGALIS	-	2006
SD	SDN 9 BENGGALIS	-	2012
SMP	SMPN 1 BENGGALIS	-	2015
SMA	MA AL MA'HAD ANNUR BANTUL	IPA	2018

SERTIFIKAT/PENGHARGAAN

JENIS	KEGIATAN	SEBAGAI	WAKTU
SERTIFIKAT	TAMAH (Ta'aruf Mahasiswa) 2018	PESERTA	2018
SERTIFIKAT	Student Government Center FIAI UII	PESERTA	6-7 APRIL 2019
SERTIFIKAT	Pendidikan Dasar HMJ PAI	PESERTA	20 APRIL 2019
SERTIFIKAT	Semarak Milad HMJ Ke-13	PANITIA	13-14 JULI 2019
SERTIFIKAT	TAMAH VII 2019	VOLUNTEER KEAMANAN	29 AGUSTUS – 01 SEPTEMBER 2019
PENGHARGAAN	Penerima Basiswa Berprestasi Akademik Terbaik Tahun Akademik 2020/2021 Universitas Islam Indonesia	Mahasiswi Berprestasi Akademik Terbaik	03 DESEMBER 2020
SERTIFIKAT	Nasional Webinar and Closing of BASYIRO 2021	PESERTA	01 MEI 2021
SERTIFIKAT	MENGAJI DAN MENGKAJI “Studi Ilmu Alqur'an Hadist Dalam Nilai- Nilai Pendidikan Islam Kontemporer (Kajian Teks dan Konteks)”	PESERTA	10 JUNI 2021
SERTIFIKAT	WEBINAR “How to Be An Inspiring Learner and Teacher”	PESERTA	18 SEPTEMBER 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
HMJ	MAGANG HMJ	2018 – 2019
JAF	KADER PENGAJARAN	2019 – 2020
JAF	PENGURUS DIVISI PENGAJARAN	2020 - 2021

Hormat Saya,



Rizky Ayu Ningsih